

DERMAGA



DERAP MAJU PELINDO III

EDISI 182 • JANUARI 2014



**PERALATAN BONGKAR MUAT
SEGERA DIMODERNISASI**

**URUN REMBUG
NOTO TERMINAL BERLIAN**

**Menuju
Indonesia
Berbudaya K3
Tahun 2015**



**PELINDO II DAN PELINDO III
ADU KEKUATAN**

**PELINDO III
GOES TO CAMPUS**

**HIBAH PELINDO III
CAPAI RP9,4 MILIAR**



ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III

www.majalahdermaga.com



Selamat ATAS PELANTIKAN



Direksi PT Terminal Teluk Lamong (kiri-kanan):
Direktur Operasi dan Teknik Agung Kresno Sarwono, Direktur
Utama Prasetyadi, Direktur Keuangan dan Umum Hariyana.



General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak
Toto Heli Yanto (kiri)-General Manager Pelindo III Cabang
Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana (kanan).

- **Drs. Gugus Wijanarko, MM.** Senior Manager Perencanaan Pengembangan Organisasi dan SDM pada Direktorat Personalia dan Umum Kantor Pusat
- **Sapto Wasono Soebagio, SE.Ak.MM.** Senior Manager Administrasi Manajemen pada Direktorat Keuangan Kantor Pusat
- **Dothy, ST, MSc.** Pjs. Sekretaris Perusahaan pada Kantor Pusat
- **Robby Dayoh, ST, MM** Pjs. Senior Manager Pemeliharaan Fasilitas pada Direktorat Operasi dan Teknik Kantor Pusat
- **Ismartadianto, S.Kom., MM.** Pjs. Senior Manager Sistem Informasi pada Direktorat Personalia dan Umum Kantor Pusat
- **Warsilan, ST.** Pjs. Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa Kantor Pusat
- **Nugroho Dwi Priyohadi, S.Psi.,M.Sc.** Pjs. Senior Manager Kesejahteraan dan Administrasi SDM pada Direktorat Personalia dan Umum Kantor Pusat
- **Drs. Andito Sutarto** Pjs. Senior Manager Umum/Kepala Kantor Pusat pada Direktorat Personalia dan Umum Kantor Pusat
- **Endot Endrardono, SE.** Manager Keuangan Cabang Tanjung Perak
- **Ahmad Nizar, SE** Assekper Bidang Hub. Kelembagaan & Monitoring GCG pada Sekretaris Perusahaan Kantor Pusat
- **Wahyu Agung Prihartanto, S.Sos, MM.** ASM Pelayanan Terminal Wilayah II pada Direktorat Operasi dan Teknik Kantor Pusat
- **Aditya Respati Djatinendra, SE.** ASM Kerjasama Usaha pada Direktorat Komersial dan Pengembangan Usaha Kantor Pusat
- **Kadek Patria, S.Kom.** ASM Manajemen Risiko pada Direktorat Operasi dan Teknik Kantor Pusat
- **Didid Handoko, SE.** ASM Rumah Tangga dan Pengamanan pada Direktorat Personalia dan Umum Kantor Pusat
- **Agus Dharmawan, A.Md.** Pjs. ASM. Pengembangan dan Penerapan Aplikasi pada Direktorat Personalia & Umum Kantor Pusat

DERMAGA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)



Pengarah
Dothy



Pemimpin Redaksi
Edi Priyanto



Redaktur Pelaksana
Camelia Ariestanti



**Koordinator Liputan
& Fotografer**
Wilis Aji Wiranata



Administrasi
Ardella Trastiana Dewi



Koordinator Distribusi
R. Suryo Khasabu

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia
Telp: +62 (31) 3298631 - 3298637
Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Ijin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI
NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.
Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan Dermaga

tidak menerima imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah diluar tanggung jawab redaksi. Redaksi menerima saran atau kritik via e-mail: humas@pp3.co.id

Dicetak Oleh : CV. Intergraf Indonesia
Isi diluar Tanggung Jawab Percetakan

kompas

Apa kabar pembaca ?

Selamat datang tahun baru 2014. Kalau tahun lalu, Meneg BUMN-Dahlan Iskan mengikrarkan kerja kerja kerja, maka tahun ini (entah apa jargonnya) hendaknya semangat kerja kerja kerja harus tetap terpatri supaya menjadi semangat meningkatkan produktivitas kerja.

Semangat bekerja tahun lalu menyisakan duka mendalam kala seorang copy writer dikabarkan meninggal karena kerja non stop selama 30 jam. Lepas dari takdir Tuhan, kematian yang disebabkan karena kerja nonstop merupakan tanda minimnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja. Secara pribadi mungkin ada faktor kesehatan yang diabaikan namun selaku pekerja, kejadian tadi berarti para pelaku industri (penerima dan pemberi kerja, Red) juga tidak tegas dalam penerapan perilaku selamat di tempat kerja.

Karena minimnya rasa tanggung jawab dan akibatnya dari rendahnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja menyebabkan masih banyak kita temui kecelakaan kerja akibat penyakit atau kejadian yang menyebabkan korban jiwa. Salah satu penyebab kejadian ini adalah karena pelaksanaan dan pengawasan K3 sekaligus perilaku selamat belum optimal.

Bulan Januari merupakan bulan K3 dan tahun ini merupakan tahun kelima bagi Bangsa Indonesia untuk berjuang, berperan aktif dan bekerja secara kolektif dalam pencapaian visi K3 Nasional yaitu Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015. Visi K3 Nasional membuat kita semua mau tidak mau suka ataupun tidak suka harus siap berbudaya K3. Artinya, segala bentuk pemikiran dan perilaku kita harus mencerminkan dan senantiasa mengutamakan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja. DERMAGA Januari akan mengupas semangat budaya K3 sekaligus tips dan trik membudayakan K3 di tempat kerja.

Bekerja bukan hanya menghasilkan karya untuk orang lain tapi juga harus membahagiakan diri sendiri. Hasil karya kita merupakan kebahagiaan bagi diri kita dan perusahaan tentunya. Kadang rutinitas memang membelenggu kita sehingga karena jenuh maka kreativitas dalam bekerja kadang hilang. Kondisi ini memang wajar tapi perlu diingat bahwa kreativitas bisa muncul dimana saja. Tidak hanya di jam kerja, di luar jam kerja pun harusnya kreativitas tetap ada. Bagaimana berbahagia di tempat kerja akan diberikan tips nya oleh DERMAGA.

Semangat kerja senantiasa melandasi Pelindo III untuk terus berkarya. Akhir tahun lalu, manajemen Pelindo III melantik sejumlah pejabat struktural baru. Harapan kedepan, dengan adanya nakhoda baru maka organisasi bisa lebih segar dengan ide-ide kreatif yang berujung pada kemajuan perusahaan. Pergantian jabatan merupakan hal biasa sebagai bentuk roda dinamis organisasi yang terus berputar.

Perubahan...itulah yang membuat hidup menjadi dinamis dan bukan menjadi rutinitas yang menjemukan. Perubahan kearah kebaikan hendaklah dimulai dari diri sendiri sebelum (tentunya) merubah (mengoreksi, Red) orang lain. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) sebuah organisasi yang menaungi wartawan misalnya, sedang gencar-gencarnya mendukung program hapus amplop bagi wartawan. Nampaknya AJI ingin menjadi contoh terdepan dalam menghapus gerakan suap di kalangan pekerja media. Bagaimana dengan kita?

Pembaca, masih banyak lagi artikel menarik di DERMAGA. Pantai terus berita terkini lewat facebook dan twitter kami. Saran, kritik dan artikel kami tunggu.

Selamat membaca!

GATE IN

08

Tingkatkan Pelayanan

Pelindo III Dengar Keluhan Pelanggan

STEVEDORING

Arus Petikemas di Terminal Petikemas
Cenderung Meningkat

27

CARGODORING

Menuju Indonesia
Berbudaya K3
Tahun 2015

36



CCTV 04 04

GATE IN

Pelindo II dan Pelindo III
Adu Kekuatan

07

Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan
Segera Dimodernisasi

10

12

Pelindo III

Goes To Campus

Optimalkan

Jalur Perdagangan
Ke Timor Leste

11

Shipping Line Domestik

Puas Hasil Sharing Season

14

Tanjung Emas & TPKS
Pemicu Ekonomi
Jawa Tengah

15

VENDER

Tanjung Wangi Diminati,
Pengusaha "Tagih Janji"

19

Kawasan
Banyuwangi Lama

Jadi Ajang Promosi Wisata

22

Direksi

PT Terminal Teluk Lamong
Dilantik

25

JALA-JALA

Menanti Efisiensi

30

Sislognas dari
Rekonfigurasi
Tanjung Perak

40

GARBARATA

Wisman Pengguna Cruise

Berkontribusi Rendah ?

42

BOOM

Hibah Pelindo III

Capai Rp9,4 Miliar

44

GANTRY

Bantuan Akhir Tahun

dari Cabang Pelindo III

45

Wisata Sejarah Madakaripura:

Menyusuri Jejak Moksa

Mahapatih Gajah Mada

44

BOOM

Kapal Pesiar **Datang Silih Berganti ke Indonesia**

50

Arus Petikemas di Tanjung Perak

Tembus 3,1 Juta Teu's

54

BEHANDLE

Pesan Kamar Hotel **Via Online Siapa Takut?**

56

TROLLY

Ketika Sapi

Turut Menyambut Wisman

58

LOLO

Peringati Hari Ibu Pegawai Pelindo III
Jadi 'Super Woman'

60

BOLDER

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Dukung
Hapus Amplop
bagi Wartawan

62

HAULAGE

Remaja Indonesia

Antar Juara

Asian Youth Climbing Championship

64

BEHANDLE

Tiga Cara Meningkatkan
Kebahagiaan
di Tempat Kerja

CARGODORING

38

Urun Rembug
Noto Terminal Berlian

BOOM

Kapal Pesiar
Datang Silih Berganti ke Indonesia

48



BOLDER

52

Orang Miskin Dilarang Sakit



Security TPKS Menuju Pelayanan Prima

Terminal Petikemas Semarang (TPKS) kembali melaksanakan In House Training Service Excellent dan Manajemen Security, pada awal Desember lalu. General Manager TPKS-Iwan Sabatini pada pembukaan acara menghimbau, situasi kondusif di pelabuhan perlu dijaga karena pelabuhan sebagai pintu gerbang perekonomian merupakan salah satu aset Negara yang penting.

Bambang Suryanto, salah satu pemateri dari PT Dexanta Dharma Mandiri menjelaskan, "Seorang satuan pengamanan juga harus bisa memberikan pelayanan yang baik, pelayanan yang biasa diberikan seorang customer service di perusahaan," terangnya.

Pada acara tersebut, juga dipilih security teladan yaitu Sunyoto. "Terimakasih kepada manajemen TPKS dan semoga apa yang saya capai ini bisa menjadi semangat buat rekan-rekan untuk berlomba menjadi security teladan berikutnya," kata Sunyoto.



Peduli Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Pelindo III Cabang Tanjung Intan menunjukkan komitmennya dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan kerja. Salah satunya diwujudkan dalam bentuk pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan simulasi tanggap darurat. Pelatihan itu menghadirkan Sri Supeni (Kepala Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cilacap) dan Endro Teguh (Palang Merah Indonesia Kabupaten Cilacap). Materi seperti teori pemeriksaan fisik, pemeriksaan tanda vital, klasifikasi luka korban, cara menutup dan membalut luka korban, dan penjelasan mengenai pertolongan pertama bagi korban kecelakaan diberikan instruktur saat acara berlangsung. Ia menyatakan hal ini penting sebagai cara untuk pemahaman penggunaan alat pertolongan pertama dengan benar, cepat, dan tepat. Korban yang jatuh dalam insiden pun cepat dievakuasi dan tertangani. Diklat dan simulasi yang berlangsung hingga sore hari ini diakhiri dengan tindakan cepat yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi.

Port of Trisakti Cycling Community

Memeriahkan hari jadi ke-21 Pelindo III, komunitas pecinta sepeda Pelindo III Cabang Banjarmasin yang tergabung dalam *Port of Trisakti Cycling Community* mengadakan kegiatan bersepeda bersama "Gowes Tour De Tahura Mandi Angin". Acara ini diikuti oleh komunitas sepeda dari cabang-cabang Pelindo III dan anak perusahaan serta dari lingkungan sekitar kota Banjarmasin. Rute yang ditempuh adalah Banjarbaru – Tahura – Mandiangin dengan jarak yang harus dilewati oleh para peserta sekitar 42 km dan terbagi dalam 2 pos dengan medan yang cukup menantang. Berbagai cara dilakukan oleh segenap insan Pelindo III dalam memeriahkan hari jadi perusahaan.



Perusahaan Terpercaya

Pelindo III terpilih sebagai salah satu BUMD peraih Indonesia Good Corporate Governance (IGCG) Award 2013 kategori perusahaan terpercaya (trusted company). Penghargaan itu merupakan kali kedua yang diterima oleh Pelindo III setelah sebelumnya pada tahun 2012 lalu menerima penghargaan sebagai perusahaan cukup terpercaya (fair trusted company). Penghargaan diterima oleh Asisten Sekretaris Perusahaan Bidang Hubungan Kelembagaan dan Monitoring GCG Dothy (saat ini Sekretaris Perusahaan-red) dari Redaktur Eksekutif Majalah Swa Kusnan M Djawahir dan Chairman IICG Gendut Suprayitno di Jakarta, akhir Desember kemarin. IGCG Award merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Majalah SWA bersama Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG).





Kantor Pusat **Punya** Gedung Baru

Gedung baru kantor pusat Pelindo III mulai digunakan setelah sebelumnya diresmikan oleh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dan Komisaris Utama Pelindo III Imam Zaky pada akhir Desember kemarin. Gedung yang dikenal dengan "Gedung B" itu terdiri atas 4 lantai dan dilengkapi dengan beragam fasilitas seperti kantin dan cafe, ruang rapat, ruang kesenian, ruang kebugaran, ruang perpustakaan, ruang arsip, dan ruang diklat. Meningkatnya aktivitas kerja di lingkungan kantor pusat Pelindo III menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi pembangunan gedung yang memiliki luas total 2286 m².



Pelindo II dan Pelindo III **Adu Kekuatan**

Sebanyak 120 atlet dan official yang berasal dari Pelindo II se-Sumatera bertanding ke Pelabuhan Tanjung Perak. Kedatangan mereka dalam rangka pertandingan olah raga persahabatan melawan Pelindo III. Kontingen Pelindo II itu sendiri berasal dari kantor cabang Pelindo II se-Sumatera seperti Cabang Pelabuhan Panjang, Jambi, Teluk Bayur, Palembang, Tanjung Pandan, Pangkal Balam dan Bengkulu.

Manager SDM Pelindo II Cabang Pelabuhan Panjang-Mustofa mengatakan kegiatan pertandingan yang dilakukan antara Pelindo II dan Pelindo III ditujukan untuk menjaga kekompakan sesama operator pelabuhan. Menurutnya, dengan adanya kekompakan maka akan membuahkan keharmonisan hubungan.

"Ini bukan soal kalah atau menang dalam bertanding, tetapi kebersamaan yang lebih penting. Walaupun di perusahaan kami sedang ada gonjang-ganjing seperti apa



yang ada di pemberitaan, tetapi kami buktikan kalau kami tetap kompak," kata Mustofa yang sekaligus menjadi ketua rombongan kontingen Pelindo II se-Sumatera pada 13 Desember 2013 lalu.

Direktur Personalia dan Umum Pelindo III-A.Edy Hidayat N. menyatakan apresiasi atas inisiatif Pelindo II se-Sumatera yang datang ke Pelabuhan Tanjung Perak untuk bertanding dengan Pelindo III. Edy mengungkapkan kebersamaan dan keharmonisan antar instansi dapat dipupuk salah satunya dengan kompetisi olah raga.

Dalam pesannya, Edy meminta kepada seluruh atlet yang bertanding untuk senantiasa menjaga sportifitas dalam bertanding. "Kita ini kawan juga saudara, jangan sampai karena hal-hal kecil saja hubungan baik yang sudah terjaga ini menjadi terganggu," katanya. Pelindo II se-Sumatera akan berada di Surabaya selama tiga hari. Mereka akan bertanding melawan tim Pelindo III dalam lima kompetisi olah raga meliputi futsal, bulu tangkis, tenis meja, tenis lapangan, dan golf. (Mirah)



Semangat **Hari Ibu** dari Cilacap

Menyambut Hari Ibu yang jatuh setiap tanggal 22 Desember, kaum ibu yang terdiri dari pegawai dan istri pegawai Pelindo III Cabang Tanjung Intan kompak mengenakan baju tradisional. Bukan hanya sekedar perpakaian tradisional, mereka pun



unjuk kebolehan dengan melakukan peragaan busana. Kegiatan itu mendapat apresiasi Ketua Badan Pengurus Pusat Persatuan Istri Pegawai Pelindo III (Perispindo III) Noni Djarwo Surjanto yang turut hadir pada kesempatan tersebut. Bukan hanya itu, para ibu juga menunjukkan bakat mereka masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Tingkatkan Pelayanan

Pelindo III Dengar Keluhan Pelanggan

Pelindo III mengumpulkan para pimpinan perusahaan pelayaran petikemas domestik untuk mendengarkan keluhan seputar pelayanan kepelabuhanan. Setidaknya ada lima belas

perusahaan pelayaran yang diundang untuk memberikan masukan guna meningkatkan pelayanan di seluruh pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III. Kegiatan tatap muka langsung itu dilakukan selama tiga hari sejak 10 hingga 12 Desember 2013 dengan melibatkan seluruh elemen layanan di Pelindo III mulai dari kantor cabang hingga anak perusahaan.

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Pelindo III Husein Latief mengatakan apa yang dilakukan Pelindo III merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan pelayanan. Menurutnya, para perusahaan pelayaran inilah yang mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan oleh Pelindo III. Dengan adanya tatap muka



langsung ini, diharapkan dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang ada di setiap pelabuhan yang nantinya dapat ditingkatkan.

"Kita mau mereka terbuka apa adanya, tidak ada yang ditutup-tutupi. Maka dari itulah kegiatan ini dilakukan dengan konsep tatap muka langsung

dengan perusahaan pelayaran satu-persatu," katanya saat mengawali kegiatan tatap muka langsung dengan PT Tanto Intim Line.

Husein melanjutkan kegiatan tatap muka ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh Pelindo III. Setiap tahun Pelindo III mengundang operator pelayaran petikemas domestik untuk duduk bersama memecahkan permasalahan di pelabuhan. Pihaknya mengaku setiap tahun pasti ada permasalahan baru yang harus segera ditangani untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepelabuhanan.

"Permasalahan pasti selalu ada dan kami berkomitmen untuk memperbaiki itu semua. Mereka selalu kami tanya apakah ada perubahan setiap kali tatap muka ini dilakukan, dan jawaban mereka ada. Artinya kegiatan ini efektif dalam menampung dan menyelesaikan keluhan pelanggan," tambahnya.

agenda tahunan yang diadakan oleh Pelindo III. Kegiatan ini diadakan untuk menjangkau aspirasi dan keluhan-keluhan seputar pelayanan petikemas domestik di pelabuhan-pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo III.

Tahun 2013 ini ada lima belas perusahaan petikemas domestik yang diundang untuk mengikuti kegiatan tatap muka langsung. Mereka adalah PT Suntraco Intim Transport, PT Tanto Intim Line, PT Samudera Shipping Service, PT Bintang Jasa Samudera Line, PT Caraka Tirta Perkasa Line, PT Taruna Kusan Eksplosif, PT Pelayaran Alkan Abadi, PT Pelayaran Tempuran Emas, PT Jaya Kusuma Perdana Line, PT Pelayaran Samas Agung Tunggal Perkasa,

PT Namsurya Citra Line, PT Mentari Sejati Perkasa, PT Salam Pasific Indonesia Line, PT Meratus Line, dan PT Timur Asri Laut.

Sebagaimana diketahui sebelumnya, bahwa wujud nyata komitmen kerja sama antara Pelindo III



Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Husein Latief saat memimpin acara tatap muka di Hotel JW Marriott Surabaya

General Manager PT Tanto Intim Line H. Moningka mengungkapkan bahwa pihaknya cukup terbantu dengan tatap muka langsung yang diadakan oleh Pelindo III. Dirinya mengaku dapat menyampaikan keluhan-keluhan secara langsung tanpa ada batasan apapun.

"Kami bilang apa adanya, seperti kurangnya kapal tunda di Pelabuhan Tanjung Perak, manuver kapal yang terganggu jika tambatan sedang penuh, kondisi alat bongkar muat di Terminal Petikemas Surabaya yang tidak memadai," kata Moningka.

Tatap muka langsung dengan perusahaan pelayaran petikemas domestik merupakan

dengan perusahaan pelayaran petikemas domestik terbukti dengan terjadi peningkatan jumlah rute pelayaran petikemas domestik dari Pelabuhan Tanjung Perak ke Kawasan Timur Indonesia dan sebaliknya. Pada 2012 lalu rute pelayaran domestik hanya 29 rute, namun hingga November 2013 telah bertambah menjadi 32 rute.

Hal itu tak lepas dari dukungan Pelindo III terhadap perusahaan pelayaran yang membuka rute baru di wilayah kerjanya. Bentuk dukungan, di antaranya pemberian previlage terhadap perusahaan pelayaran untuk melakukan ekspansi terhadap rute yang baru dirintis serta jaminan kemudahan dalam hal pelayanan dan penyediaan fasilitas.



Peralatan Bongkar Muat Pelabuhan Segera Dimodernisasi



Crane produksi china



HLMC, salah satu pabrik pembuat crane di China

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan produktivitas bongkar muat di Pelabuhan yang dikelolanya, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau PT Pelindo III memodernisasi peralatan bongkar muat baru dan lebih modern dengan menginvestasikan trilyunan rupiah untuk memodernisasi peralatan bongkar muat di beberapa Pelabuhan yang sedang menunjukkan peningkatan pertumbuhan arus barang.

“Salah satunya adalah pada tahun 2013 ini dengan pengadaan dan perakitan 8 (delapan) unit Container Crane baru untuk Terminal Petikemas Banjarmasin, Pelabuhan Tanjung Perak dan Terminal Petikemas Semarang (TPKS) senilai USD 48,2 juta”, ungkap Edi Priyanto Kepala Humas PT Pelindo III.

“Selain 8 (delapan) unit Container Crane (CC), juga dilakukan pengadaan 2 (dua) unit Grab Ship Unloader baru yang akan dioperasikan di Terminal Teluk Lamong senilai USD 19,9 juta”, jelasnya.

Edi Priyanto juga menyebutkan bahwa PT Pelindo III saat ini juga sedang proses perakitan 8 unit alat bongkar muat jenis fixed crane di 3 pelabuhan dengan nilai investasi Rp105 miliar. Ketiga pelabuhan kelolaan itu yakni Pelabuhan Gresik Jawa Timur, Pelabuhan Batulicin Kalimantan Selatan, dan Pelabuhan Lembar Nusa Tenggara Barat.

“Khusus Investasi alat bongkar muat di terminal teluk lamong, Pelindo III menginvestasikan dana senilai Rp1,5 triliun untuk pemenuhan peralatan angkat dan angkut serta sistem operasi di Terminal tersebut, Ujar Edi.

Lebih lanjut Edi merinci, besaran dana tersebut dialokasikan untuk pengadaan 10 unit Ship to Shore Crane (STS), 20 unit Automatic Stacking Crane (ASC), lima unit Straddle Carrier (SC), 50 unit Combined Terminal Tractor (CTT), dan pengadaan Terminal Operating System (TOS).

Edi menambahkan juga bahwa Terminal Teluk Lamong Pelabuhan Tanjung Perak sendiri merupakan terminal pelabuhan yang menjadi perluasan pelabuhan dan digunakan untuk mengatasi adanya “overload” yang sudah terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak. Terminal Teluk Lamong sendiri direncanakan akan segera dioperasikan pada awal Mei 2014, dengan diawali kegiatan pelayanan terhadap pelayaran petikemas domestik. (Berlian)

Istimewa

Optimalikan Jalur Perdagangan Ke Timor Leste

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau PT Pelindo III segera mengoptimalkan hubungan perdagangan dengan Timor Leste. Ini menyusul belum teraturnya frekuensi logistik Tanjung Perak ke Dili.

Husein Latief, Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha PT Pelabuhan Indonesia III (Pelindo), mengungkapkan banyak hal yang perlu ada perbaikan dari perdagangan internasional ini. Seperti komoditi yang dikirim masih belum bisa melalui terminal yang fokus terhadap kegiatan ekspor-impor petikemas.

“Kita masih mengupayakan, terminal Jamrud menjadi port sebagai destinasi maupun deviasi barang dari dan menuju Dili, Timor Leste”, ujar Husein Latief.

Dia mengungkapkan potensi untuk meningkatkan perdagangan ke Dili cukup tinggi. Sejauh ini kebutuhan dari Indonesia banyak yang dipasok menuju Dili. Tetapi banyak kendala yang perlu ada peningkatan dari distribusi logistik ini. Salah satunya, terminal yang menangani secara khusus dan shipping line yang melayani jalur tersebut.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengatakan, ditunjukknya Terminal Jamrud dan Terminal Berlian karena masih bisa melayani general

cargo. “Memang karena komoditinya kombinasi, otomatis Terminal Jamrud dan Berlian yang bisa melayani,” katanya.

Edi mengakui tidak mudah mengawasi kegiatan bongkar muat kombinasi antara petikemas dan general cargo. Hal ini butuh pengawasan ekstra, lantaran melibatkan perdagangan antar negara.

“Yang pasti Bea dan Cukai akan kita libatkan, demikian juga dengan Balai Besar Karantina, bila berkaitan dengan impor-ekspor hortikultura dan ternak,” paparnya.

PT Pelindo III belum bisa menempatkan bongkar muat kapal tersebut pada terminal internasional PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS). Masalahnya dermaga di TPS dikhususkan untuk pelayanan petikemas baik domestik maupun internasional. Sedangkan untuk pelayanan general cargo tidak bisa dilayani di PT TPS.

Sejauh ini kapal yang melayani rute Pelabuhan Tanjung Perak-Dili adalah Aya III, dengan agen Daya Kaltim. Saat ini baru sekitar tiga hingga empat kali dalam satu bulan, pengiriman komoditi ke Dili. “Produk yang dikirim rata-rata besi baja produksi dan sebagian dalam bentuk petikemas yang isinya rata-rata berupa sembako,” terangnya.

Dia menegaskan muatan dari Indonesia timur rata-rata kosong. Demikian halnya juga dengan muatan dari Dili relatif tidak ada muatan. (Berlian)

Pelindo III Goes To Campus

Adakan Seminar “Pendidikan Karakter dan Upaya Penyiapan SDM Berkualitas” Badan Usaha Milik Negara (BUMN) operator terminal pelabuhan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III menggelar kegiatan “Pelindo III Goes To Campus” bertempat di Auditorium Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 30 Desember 2013 lalu.

Dalam mengarungi dunia kerja yang penuh tantangan, dibutuhkan persiapan untuk calon tenaga kerja terdidik yang punya karakter dan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Disamping itu, mahasiswa dalam hal ini sebagai calon tenaga kerja sepatasnya untuk memiliki gambaran bagaimana karakter dunia kerja yang hendak digelutinya. Hal tersebut amat krusial, sebab saat ini terjadi kesenjangan antara kebutuhan SDM yang unggul dengan ketersediaan SDM yang dibutuhkan. Maka, peran Perguruan Tinggi (PT) sangat penting untuk mencetak SDM yang siap bersaing.



Pelindo III Goes to Campus kali ini mengunjungi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggandeng Fakultas Psikologi menggelar seminar dengan tema “Pendidikan Karakter dan Upaya Penyiapan SDM Berkualitas”.

Pada kesempatan tersebut acara seminar dibuka langsung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dr. Bambang Setiaji, dengan menghadirkan pembicara kunci Dr. A. Edy Hidayat N, MM yang juga merupakan Direktur Personalia dan Umum PT Pelindo III dan pembicara pendamping Dr. Yadi Purwanto, MM, praktisi pengembangan SDM dan dosen Fakultas Psikologi UMS.

Pembicara kunci Dr. A. Edy Hidayat N, MM memaparkan tentang seputar manajemen SDM BUMN dan peran pembangunan karakter, strategi dan eksekusi dewasa ini dan Dr. Yadi Purwanto, MM sebagai pembicara pendamping memaparkan materi tentang pendidikan karakter dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia industri dalam perspektif psikologi industri dan organisasi.

Kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi dan sambutan yang sangat baik dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dapat bekerjasama dengan PT Pelindo III, dalam rangka meningkatkan promosi pengembangan diri bagi insan kampus dan masyarakat sekitarnya.

Pasca Transformasi PT Pelindo III dari pengelola pelabuhan menjadi operator terminal sesuai undang-undang Pelayaran, Pelindo III telah berupaya melakukan pembenahan dan melakukan perubahan bahkan secara

“Maka kita fokuskan PT untuk bisa menyusun pengembangan karakter SDM yang siap bersaing. Dunia usaha pun punya peran dalam mempersiapkan SDM, maka di sinilah bisa terjalin sinergi antar PT dan dunia usaha,” terangnya panjang lebar.

Pada sesi penyampaian materi, pembicara utama Dr. A. Edy Hidayat N., SE, MM selaku Direktur Personalia dan Umum PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dalam paparannya menekankan dibutuhkan SDM yang kompeten dalam dunia kerja.

“SDM yang kompeten adalah SDM yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau sesuai dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi dapat memprediksi bagaimana seseorang akan sukses dalam pekerjaannya,” tandas Edy.

Disamping itu, untuk mengembangkan kepribadian dan membangun karakter, menurut Edy adalah dengan



Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta mendengarkan dengan antusias presentasi Direktur Personalia dan Umum A. Edy Hidayat N

ekstrem melakukan revolusi menjadi lebih baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa. Perubahan ini dijadikan sebagai momentum untuk memperbaiki kualitas pelayanan dan meningkatkan produktivitas melalui upaya perbaikan dan penataan termasuk dalam hal penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dekan Fakultas Psikologi UMS, Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, dalam sambutannya mengaku gundah dengan adanya kesenjangan antara kebutuhan SDM yang unggul dengan ketersediaan SDM yang ada. Stok tenaga kerja di Indonesia sangat besar namun belum semuanya memadai. Maka peran PT untuk menyediakan SDM sangat penting.

membangun kebiasaan yang positif. “Dengan demikian, maka dalam pembentukan karakter yang terpenting adalah membangun kebiasaan yang positif,” ujarnya.

Edy Hidayat juga menyebutkan sementara ini minat mahasiswa yang ingin bekerja di bidang pelabuhan masih sedikit. Ini ironis, Indonesia dikenal sebagai negara maritim, tapi pengetahuan kemaritiman mahasiswa rendah.

“Melalui program go to campus, Kami berharap wawasan mahasiswa mulai terbuka dan lahir minat untuk bekerja di pelabuhan. Karena peluang bekerja di bidang kepelabuhan sangat terbuka,” Ujarnya. (Berlian)

Shipping Line Domestik Puas Hasil Sharing Season

SURABAYA-Beberapa perusahaan pelayaran domestik mengaku puas dengan paparan yang disampaikan PT Pelabuhan Indonesia terkait program kerja tahun 2014. mayoritas shipping line (perusahaan pelayaran) masih menunggu realisasi yang dilakukan Badan Usaha Pelabuhan (BUP) itu.

Sejumlah perusahaan yang dijumpai di Bromo Room, Kantor Pusat Pelindo III, kemarin (20/12) petang menyatakan puas. Diantaranya solusi yang diberikan dengan penambahan unit kapal pandu, kapal tunda, dan pilot dari masing-masing kapal dan masing-masing terminal.

Manajer Operasional PT Alken Sudirman, masih menunggu program yang akan diimplementasikan penyedia jasa (Pelindo III). Problem selama ini ketersediaan tambatan (dermaga) yang masih kurang," kata Sudirman selepas sharing season kemarin petang.

Sudirman menambahkan, bila kapal tidak segera sandar atau sedang menunggu kapal pandu, kebutuhan bahan bakar semakin tinggi. Dia mencontohkan kebutuhan BBM per hari mencapai sekitar Rp 7,2 juta untuk motor bantu saat mesin kapal mati.

Asumsi itu diambil dari 30 liter perjam dengan harga solar industri ditaksir mencapai Rp 10.000. Bila waiting time (waktu tunggu) mencapai sehari kebutuhan solar mencapai Rp 7,2 juta. Semakin besar kapal, akan semakin besar kebutuhan BBM. Kebutuhan itu untuk kapal ukuran 2.000 DWT (Death Weight Tonnage).

Sementara kapal yang dimiliki Alken di Surabaya mencapai 18 unit, dengan rata-rata ukuran kapal mencapai 3.000-4.000 DWT. Hal yang sama juga disampaikan Tano Inti Line. Manajer Operasi, David menyebut kendala untuk Tanjung Perak adalah masa waktu tunggu.

"Tidak hanya untuk waktu tunggu sandar, tetapi juga waktu tunggu kapal pandu," sebutnya. "Tetapi hasil sharing season ini sudah bagus. Kedepannya kita harapkan bisa lebih baik lagi, seiring dengan beroperasinya Teluk Lamong," lanjutnya.

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha PT Pelabuhan Indonesia III, Husein Latief berjanji akan melakukan perbaikan di semua terminal. Salah satunya dengan menambah kapal pandu dan tunda, termasuk personelnya.

"Nantinya masing-masing terminal akan kita tambah. Kedepan kita ciptakan zero waiting time (waktu tunggu nol)," tegasnya. Sharing season ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan face to face 10-12 Desember lalu.

Berdasarkan paparan yang disampaikan Husein Latief, tahun ini ketersediaan kapal tunda di Tanjung Perak sebanyak 12 unit. Hingga tahun 2018 nanti total kapal tunda mencapai 20 unit. Sedangkan untuk SDM tahun ini di Tanjung Perak sebanyak 63. Tahun 2018 menjadi 72 personel. (rif)

Pintu masuk
Terminal
Petikemas
Semarang (TPKS)

Tanjung Emas & TPKS Pemicu Ekonomi Jawa Tengah

Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi
ASEAN akan melibatkan seluruh
pemangku kepentingan pelayaran.
Sudah siapkah mereka?

Pertumbuhan itu, tampaknya akan terus terjadi di tahun-tahun mendatang. Hal itu didukung oleh adanya gelombang investasi untuk membangun industri, serta akan dioperasikannya jalan tol dari hinterland menuju ibukota provinsi, juga segera akan selesainya pembangunan jalur ganda rel kereta api di sepanjang Pantai Utara Jawa Tengah (Pantura Jateng).

"Guna menjawab kebutuhan yang disebabkan oleh peningkatan perdagangan di Provinsi Jawa Tengah, maka Manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berkenan mengucurkan investasi untuk memperpanjang dermaga TPKS dari 495 meter menjadi 600 meter. Di samping itu, juga akan dilakukan penambahan lapangan penumpukan, yang dianggarkan agar pada tahun 2014 sudah dioperasikan" jelas General Manager TPKS Iwan Sabatini kepada Reporter Dermaga.

Hadapi Perubahan

Sebagai langkah antisipasi menghadapi perubahan peta industri di Provinsi Jawa Tengah, pertengahan Desember 2013 lalu Dewan Pimpinan Cabang **Insonesia National Ship' Owner Association** (DPC INSA) Jawa Tengah mengadakan Seminar Nasional dengan tema **"Sinergitas Perusahaan Pelayaran dan Pelabuhan Tg Emas Semarang"** khususnya

BERSAMA dengan Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah berhasil menempatkan diri sebagai daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Peningkatan industri dan perdagangan baik ekspor/impur maupun domestik, dapat dilihat dari pertumbuhan arus kapal dan barang di Pelabuhan Tanjung Emas maupun Terminal Petikemas Semarang (TPKS), yang tiap tahun rata-rata meningkat sekitar 3%-5%.

Container Crane tampak dari dermaga Pelabuhan Tanjung Emas Semarang



untuk menyongsong segera diberlakukannya *Asean Economic Community* (AEC) tahun 2015 mendatang. Acara tersebut diselenggarakan di Patra Jasa Hotel Semarang.

Perhelatan Seminar Nasional yang dihadiri segenap stakeholder perhubungan, pelayaran dan kepelabuhanan tersebut dibuka oleh Agus Hariyanto, mewakili Dinas Perhubungan Jawa Tengah. Dalam pembukaan Agus Hariyanto mengatakan bahwa sudah saatnya provinsi Jawa Tengah bangun untuk memperkuat daya saing ekonomi.

Dasar pertimbangan penilaian tersebut bertolak dari kondisi positif yang berupa peningkatan industri dan perdagangan di kawasan ini. Diprediksi, peningkatan ini akan terus terjadi pada tahun-tahun mendatang, utamanya setelah dioperasikannya jalan tol Solo-Semarang serta jalan tol Cirebon-Tegal-Pekalongan-Semarang yang akan berdampak kepada meningkatnya arus angkutan barang dari daerah



belakang ke pelabuhan sebagai gerbang ekspor/impor.

Meskipun selain Tanjung Emas dan TPKS, Jawa Tengah juga memiliki pelabuhan di Tanjung Intan Cilacap, tetapi mengingat pertumbuhan industri yang cenderung terjadi Jalur Pantura Jateng, maka untuk waktu mendatang, diperkirakan Semarang masih akan tetap menjadi gerbang utama ekspor/impr maupun perdagangan domestic bagi Provinsi Jawa Tengah.

Demikian pula dengan meningkatnya "ancaman persaingan" dari pelabuhan-pelabuhan daerah yang dikelola Pemerintah Kabupaten, belum akan menggoyahkan posisi Tanjung Emas dan TPKS.

Saingi Tanjung Emas?

Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas, tampaknya akan segera mendapat pesaing usaha yang datang dari pelabuhan-pelabuhan niaga yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Perhubungan di Kabupaten-kabupaten Kendal, Rembang dan Jepara. Dalam kaitan ini, infrastruktur pokok berupa dermaga dan terminal di tiga daerah itu sudah selesai dibangun. Bahkan beberapa di antara pelabuhan itu, sudah mulai melakukan pelayanan bongkar muat komoditas tertentu, untuk dikapalkan dengan tujuan ke kabupaten lainnya yang masih berda di dalam provinsi Jawa Tengah.

"Dua investor yaitu CV Bangun Arta dan CV Wahyu Manunggal, sudah mulai memanfaatkan infrastruktur yang berada di pelabuhan niaga Rembang, dalam rangka mengapalkan komoditas batu kapur untuk memasok kebutuhan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B di Kabupaten Jepara" ujar Bupati Rembang Mochammad Salim.

Namun umumnya petinggi di Dinas Perhubungan Provinsi maupun Kabupaten di Jateng menepis anggapan bahwa dibangun serta dioperasikannya tiga infrastruktur pelabuhan itu, dimaksud sebagai upaya menyaingi Pelabuhan Tanjung Emas. Tetapi mereka tak menolak anggapan bahwa adanya tiga infrastruktur, memberi alternatif bagi pemilik barang dalam memilih pelabuhan yang diperhitungkan dapat menekan biaya logistic yang harus dikeluarkan dalam rangka pengiriman barang.

Meskipun saat ini masih berfungsi sebagai pelabuhan pantai, tetapi Pemerintah Daerah Rembang menamakan fasilitas yang dibangun itu sebagai *Pelabuhan Umum Nasional* (PUN) Tanjung Bonang. Seperti kata Bupati Rembang: "Guna meningkatkan perekonomian daerah pesisir, pemerintah daerah kawasan timur Provinsi Jateng mulai mendorong pertumbuhan perdagangan antarpulau. Kalau kami di Rembang mulai mengoperasikan sejumlah dermaga, maka di Jepara juga sedang dibangun jalan akses menuju dermaga dan mengeruk kolam, dengan investasi lebih dari Rp.1 miliar".

Seperti diketahui Pemerintah Kabupaten Rembang sejak 2008 berkonsentrasi membangun infrastruktur pelabuhan di desa Bonang, Kecamatan Sluke yang kemudian diberi nama PUN Tanjung Bonang. Infrastruktur ini dilengkapi empat dermaga, yang masing-masing difungsikan untuk melayani kapal-kapal tertentu. Demaga I khusus diperuntukkan melayani kapal-kapal antarpulau dengan kapasitas 1.000 *dead weight tonnage* (DWT). Untuk Dermaga II yang kini sudah dioperasikan, digunakan untuk melayani kapal-kapal 5.000 DWT serta bongkar muat curah kering.

"Dermaga III diperuntukkan melayani kapal-kapal 10.000 hingga 30.000 DWT, nantinya akan digunakan untuk mendukung industri semen dan industri besar lainnya. Sementara itu, Dermaga IV yang akan dikhususkan melayani kapal-kapal hingga bobot 60.000 DWT, saat ini sedang dalam penyelesaian" jelas Salim.

Pada kesempatan lain Kepala Bidang Perhubungan Laut Dinas Perhubungan, Komunikasi & Informasi Kabupaten Jepara Sutana menjelaskan bahwa pembangunan Dermaga Kartini di Kabupaten Jepara, selain untuk meningkatkan pelayanan jasa penyeberangan ke Pulau Karimunjawa, juga dimaksud untuk membuka pelayanan penyeberangan antarpulau lainnya termasuk ke Kalimantan.

Didukung Tanjung Emas

Bahwa Manajemen Pelindo III Tanjung Emas tidak merasa tersaingi oleh adanya pelabuhan-pelabuhan baru di tiga kabupaten itu, dapat dilihat bahwa sejak beberapa tahun lalu Pelindo III telah membuka diri untuk membantu pengembangan pelabuhan-pelabuhan yang tak diusahakan. Antaralain adanya nota kesepakatan antara Gubernur Jateng dengan Dirut Pelindo III, dalam membangun pelabuhan di pesisir Jepara dan Wonorejo, Kabupaten Kendal.

"Pengembangan pelabuhan di Jepara dapat menjadi pintu ekspor komoditas furniture yang merupakan andalan daerah tersebut, sedangkan untuk Kendal yang jaraknya sekitar 45 Km dari Semarang, dicadangkan untuk pelayanan kapal-kapal RoRo yang saat ini makin memadati pelabuhan Tanjung Emas" ungkap Direktur Komersial & Penembangan Usaha Pelabuhan III Husein Latief kepada Dermaga dalam suatu kesempatan.

Dir KPU juga menjelaskan bahwa sesuai kebutuhan, pada waktunya nanti, bila diperlukan Pelindo III akan mengembangkan fasilitas di lokasi eksisting di Pelabuhan Kendal. Caranya dengan menambah panjang dermaga yang ada menjadi 270 meter, atau membangun fasilitas tersendiri di lahan yang berdekatan. Fasilitas tersebut masih perlu tambahan sarana pendukung, termasuk membangun *breakwater* yang berfungsi sebagai penahan gelombang dan mencegah masuknya material yang mengakibatkan tingginya sedimentasi. Fasilitas ini dinilai cukup penting, mengingat pada *back-up area* pelabuhan tersebut telah dibangun dan tumbuh Kawasan Industri Guna Mekar dan Kawasan Industri Wijayakusuma yang memicu terjadinya *multiflier effect*.

Dukungan BUP

"Dengan berlakunya Inpres No: 5 tahun 2005 tentang pemberdayaan industri pelayaran nasional yang diwujudkan dengan pelaksanaan *azas cabotage*, kini jumlah kapal nasional berbendera Indonesia sudah cukup banyak, tetapi masih menghadapi kendala, disebabkan belum maksimalnya muatan dalam negeri maupun ekspor yang berhasil dikuasai. Untuk itu Pemerintah Daerah Jawa Tengah akan selalu berusaha mendorong kemudahan dalam regulasi, utamanya yang terkait dengan perijinan" ujar Agus Hariyanto ketika membuka Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh INSA Semarang.

Pada bagian lain sambutannya, Agus Hariyanto menatakan Dinas Perhubungan Jawa Tengah mendukung upaya dari PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) untuk terus menambah dan memperluas jaringan *doube track* (jalur ganda) di tiap jalur kereta api, khususnya yang menuju ke Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Untuk itu, fihaknya

juga meminta agar Badan Usaha Pelabuhan (BUP) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) untuk mendukung program itu, karena memiliki kaitan dengan rencana pembukaan kembali jalur kereta api langsung ke Pelabuhan Tanjung Emas.

Selain itu, Dinas Perhubungan juga akan menyampaikan kepada Gubernur Jawa Tengah dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) terkait dengan penataan dan pengembangan jalan propinsi yaitu jalan Ronggowarsito dan jalan Empu Tantular yang selalu dibanjiri *rob* sehingga mengganggu akses masuk ke Pelabuhan Tanjung Emas.

Persaingan Global

Sementara itu Ketua DPC INSA Semarang M. Ridwan mengatakan bahwa INSA sudah siap menyongsong AEC 2015. Namun bagaimana dengan pelaku bisnis maupun pemangku kepentingan kepelabuhanan di Jateng, apakah juga telah siap menghadapi persaingan global? Sebab nanti persaingan juga akan dihadapi para taruna pelayaran sebagai penyedia Sumber Daya Manusia yang harus mampu menghadapi "perebutan" pasar kerja dengan SDM dari negara-negara Asean lain. M. Ridwan mempertanyakan kesiapan Otoritas Pelabuhan dan Operator Terminal sebagai garda depan kelancaran logistik. Diingatkan pentingnya peran pemerintah pusat dan daerah utamanya Jawa Tengah untuk memberikan kelancaran arus barang dari *hinterland* ke gerbang ekspor di Pelabuhan Tanjung Emas dan sebaliknya.

Sementara itu dalam presentasinya Suyono dari DPP INSA mengatakan bahwa Indonesia mempunyai *strength* berupa banyaknya pulau-pulau penghasil bahan mentah maupun sumber daya pertambangan, yang seharusnya mampu menciptakan pasar.

"Kita melihat sekarang bandar udara penuh, *mall* penuh, sehingga *buying* yang berkisar US \$ 10 setiap orang, cukup memberikan peluang ekonomi khususnya bagi Jawa Tengah" ujar Suyono yang juga meminta agar pemerintah daerah memperhatikan akses dari dan ke Pelabuhan Tanjung Emas. Suyono juga menyambut baik upaya TPKS yang telah menginvestasikan anggaran dalam rangka perpanjangan dermaga, lapangan penumpukan serta beberapa peralatan lain, sebagai kesiapan menyambut AEC 2015.

Terkait dengan seminar yang diselenggarakan DPC INSA Semarang, General Manager TPKS Iwan Sabatini mengatakan bahwa pihaknya memberikan *support* prakarsa seminar nasional yang sekaligus menjadi ajang silaturahmi dan menyamakan visi, yaitu memajukan perekonomian Jawa Tengah melalui kegiatan ekspor dan impor melalui TPKS. Dijelaskan bahwa arus petikemas di TPKS sampai dengan akhir 2013 mencapai 490.703 TEU's, atau terjadi kenaikan 9,11% dibandingkan dengan tahun 2012 yang menjadi bukti adanya kegairahan ekspor/ impor di Provinsi Jawa Tengah.***

Tanjung Wangi Diminati Pengusaha "Tagih Janji"

Pelabuhan Tanjung Wangi berpotensi jadi "kunci" pelayaran domestik dan internasional. Bagaimana upaya mengembangkannya?

THOMAS Stanford Raffles yang menjabat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Timur (1811-1816) dapat dikatakan memiliki multitalenta. Selain administrator piawai, pemerhati hortikultura penemu bunga bangkai (*Rafflesia Arnoldi*) dan sejarawan penulis "*History of Java*", ia pun futurolog "peramal" perkembangan ekonomi perdagangan. Ia begitu terpesona terhadap potensi Banyuwangi, dan berniat membangun *hub port* yang akan menjadi pusat konsolidasi dan distribusi untuk komoditas ekspor/impor. Rencana itu dimulai dengan memberi konsesi kepada maskapai-maskapai Inggris membuka perkebunan kopi, coklat, dan komoditas lain di Glenmore dan Kalibaru. Tetapi sebelum rencana besar itu terlaksana, sesuai dengan *Tracktat London*, Inggris harus berkewajiban mengembalikan Hindia Timur kepada Belanda.

Raffles digeser ke Malaya, dan di tempatnya yang baru ia segera melirik pulau *Tumasek* yang kala itu masih merupakan sarang perompak. Dengan kejeliannya, Raffles membangun pulau kecil ini, hingga kemudian dikenal sebagai Singapore, yang dalam beberapa tahun kemudian terbukti mampu menjadi "kunci" perdagangan lewat laut di Asia Tenggara dan antara Asia Timur-Australia dengan Eropa. Sampai saat ini Jejak Raffles masih dapat dikenali dari peran Singapura.

"Andaikata dulu Raffles sempat membangun Banyuwangi, ceritanya tentu akan lain. Sebab dengan lokasi pada persilangan pelayaran selatan-utara maupun jalan lintas NTT-NTB-Bali ke Pulau Jawa, kawasan ini sangat strategis. Apalagi didukung dengan pelabuhan berkedalaman kolam -14 meter LWS dan terlindung oleh pulau Bali, dapat menjadi nilai tambah bagi perdagangan lewat laut internasional dari Australia ke Asia maupun antar pulau" tutur General Manager PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Wangi Bangun Swastanto kepada Reporter Dermaga.

Meneng yang "Meneng"

Pelabuhan Banyuwangi, semula berlokasi di sisi timur kota yang kini dikenal sebagai Kawasan Banyuwangi Lama, yang oleh masyarakat setempat disebut sebagai Pelabuhan *Boom*. Namun akibat tingginya sedimentasi Kali Lo yang berada di "pintu" pelabuhan, lokasi pelabuhan dipindahkan ke desa Meneng yang dioperasikan sejak 1 Januari 1974. Sesuai dengan tren perubahan nama di banyak pelabuhan Indonesia, Pelabuhan Meneng kemudian diubah menjadi Tanjung Wangi.

"Mungkin karena berada di desa Meneng, berbagai wacana pengembangan bagi Tanjungwangi yang secara teori sangat bagus, tetapi banyak yang

berakhir dengan kondisi “meneng” yang dalam bahasa Indonesia berarti diam. Padahal, menurut hemat saya terdapat dua momentum yang dapat jadi pendorong untuk diselenggarakannya pelayanan petikemas di Tanjung Wangi. **Pertama:** pada akhir tahun 1990-an saat terjadi peningkatan industri berorientasi ekspor dari kawasan timur Jatim, dan **kedua:** ketika terjadi putusnya jalur logistik lewat darat antara hinterland dengan Tanjung Perak yang disebabkan luapan lumpur di Porong, Sidoarjo” kata Bangun Sawranto pula.

Untuk momen pertama, Manajemen Pelabuhan Tanjung Wangi telah berinisiatif membangun kerjasama dengan Pelabuhan Kelang, Malaysia (*Westport Management of Klang Sdn Bhd*, Malaysia). Untuk itu, Pelabuhan Kelang telah menempatkan beberapa peralatan bongkar muat seperti *side loader* dan *spreader* di Tanjung Wangi. Bahkan pada pertengahan 2001 telah dilakukan uji coba angkutan petikemas, dengan kapal yang disewa PT Timur Nusantara yang mewakili kepentingan Pelabuhan Kelang. Namun kesemuanya itu tak berkelanjutan.

Kesempatan kedua muncul saat ruas tol Surabaya-Porong “tertelan” lumpur Lapindo, yang sampai saat ini penyelesaiannya belum tuntas. Mengingat tingginya biaya *trucking* petikemas dari kawasan timur dan selatan Jatim yang harus dialihkan lewat jalur alternative, maka Pemprov dan Kamar Dagang & Industri (KADIN) Jatim merancang solusi mengalihkan sebagian ekspor/impor yang semula hanya dilakukan lewat Terminal Petikemas Surabaya, ke pelabuhan lain di Jatim dengan pilihan utama Pelabuhan Tanjung Wangi. Namun hal itu juga berakhir dengan suasana “meneng”.

Revitalisasi Usaha

Cukup ironis, berbareng dengan kian maraknya persiapan menyelenggarakan layanan petikemas di Tanjung Wangi, kondisi gerbang perdagangan dan industri di ujung timur Pulau Jawa ini justru sempat mengalami kemunduran. Beberapa peluang usaha yang dianggarkan, ternyata meleset dari target, hingga Manajemen Pelabuhan III terpaksa melakukan reorganisasi dengan menurunkan kelas pelabuhan Tanjung Wangi dari semula kelas-2 menjadi kelas 3-A.

“Alhamdulillah dalam dua tahun belakangan ini, kinerja Pelabuhan Tanjung Wangi dapat direvitlisasi antarlain dengan ditetapkannya sebagai pusat bongkar muat curah kering untuk Kawasan Timur Indonesia dan masuknya kapal-kapal berbendera asing mengangkut material *off-shore*, hingga pendapatan usahanya ikut terdongkrak naik” jelas General Manager Pelabuhan Tanjung Wangi.

Hal-hal yang akhir-akhir ini berpengaruh positif terhadap kinerja Pelabuhan Tanjung Wangi adalah:

- Pengoperasian kapal “Heidi-1” dengan sistem tender, kapal Bosowa, aspal dan kapal semen Roda Tiga;
- Penumpukan batu split untuk penanaman kabel laut PLN yang digelar di Selat Bali;
- Datangnya kapal-kapal impor beras, pupuk, semen, aspal dan material off shore;
- Penanganan bertahap handling stevedoring Perusahaan Bongkar Muat Pelindo III Cabang Tanjung Wangi yang meningkat secara sangat signifikan;



Dermaga Pelabuhan
Tanjung Wangi
Banyuwangi

- Kegiatan off shore PT Altus, TUK dan Kangean, Haski;
- Pendapatan dari kegiatan penumpukan dan gudang

Tetap Berpeluang

Kondisi lain yang sangat mendukung adalah kebijakan Pemkab Banyuwangi yang pada saat ini sangat proaktif mendorong pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Guna meningkatkan kinerja Pelabuhan Tanjung Wangi, kami juga telah menanda tangani nota kesepakatan dengan UPT PSMB Lembaga Tembakau Jember, Dinas Perindustrian & Perdagangan Jatim tentang pengangkutan komoditas menggunakan petikemas melalui Tanjung Wangi. Hal serupa juga kami lakukan dengan CV Sumber Asia Trading Co, CV Pasifik Harvest dan UD Raja Coconut yang kesemuanya merupakan perusahaan penghasil komoditas berorientasi ekspor.

Yang menjadi pertanyaan kemudian adalah: dengan munculnya momen positif seperti itu, mengapa rencana pelayanan petikemas di Tanjung Wangi seakan masih berhenti pada wacana?

Masalahnya memang tak semudah membalik telapak tangan. Sebab dilihat dari sisi kebijakan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), untuk berinvestasi pengadaan alat bongkar muat dan fasilitas lain untuk layanan petikemas, masih harus dikaji secara lebih rinci, mengingat BUMN Pelabuhan ini sedang berkonsentrasi dalam membangun Terminal Teluk Lamong. Sementara itu, pelabuhan-pelabuhan cabang lain yang sudah mulai mengoperasikan pelayanan petikemas juga memerlukan investasi pengadaan alat/fasilitas serupa.

“Repotnya ketika dulu kami *berkoar-koar* menghimbau para pengusaha untuk memanfaatkan Pelabuhan Tanjung Wangi menjadi gerbang ekspor/impor, tanggapan mereka tampak kurang antusias. Sebaliknya sekarang, kami justru ditagih oleh para eksportir/importer agar segera mengoperasikan layanan petikemas di Tanjung Wangi” tutur Manager Operasi/Komersial Pelabuhan Tanjung Wangi Agus Sudarsono yang mendampingi GM dalam perbincangan dengan Dermaga.

Dalam rangka tindak lanjut mencari solusi permasalahan tersebut, Manajemen Pelabuhan Tanjung Wangi berencana melakukan diskusi panel terkait kesiapan Tanjung Wangi dalam pengiriman komoditas ekspor/impor menggunakan petikemas. Menurut GM Pelabuhan Tanjung Wangi, mereka yang terlibat dalam diskusi tersebut meliputi: Direktur Jenderal Perhubungan Laut yang diwakili Direktur Lalu-lintas Laut, Pemkab Banyuwangi, Direksi Pelindo III, perusahaan ekspor/impor dari Banyuwangi, Jember dan Jawa Timur, Perusahaan Peayaran serta instansi kepelabuhanan (KSOP). Dibas Perindustrian dan Perdagangan, Bea Cukai, Imigrasi dan Karantina.

“Setelah berhasil ditemukan jalan keluar yang saling menguntungkan, harapan kami para pelaku bisnis mengalihkan sebagian kegiatan ekspor/impor dari Tanjung Perak ke Tanjung Wangi sebagai pelabuhan alternative. Selain itu juga kami harap terbangun sinergitas antara Pemkab, pelaku bisnis dan penyedia jasa yang sama-sama memiliki komitmen untuk memajukan perekonomian” kata Bangun Swastanto mengakhiri penjelasannya.***

Kawasan Banyuwangi Lama Jadi Ajang Promosi Wisata

MENYADARI potensi pariwisata yang terdapat di Bumi Blambangan, Bupati Abdullah Azwar Anas selalu saja mendapat akal dalam mempromosikan Kabupaten Banyuwangi. Sukses dengan berbagai *event* sebelumnya, sepanjang Desember 2013 lalu dilaksanakan rangkaian **Banyuwangi Festival** yang diawali dengan **Ethno Carnival**, disambung dengan **Tour de Ujen, Beach Jazz Festival** dan **Festival Kuwung**, dipuncaki **Paju Gandrung Sewu** dengan mengambil lokasi di Pelabuhan Kawasan Banyuwangi Lama yang oleh penduduk setempat disebut sebagai Pelabuhan Boom. Pelabuhan kecil ini, merupakan *cikal-bakal* gerbang perdagangan antar pulau lewat laut di ujung timur Pulau Jawa.

Pelabuhan Banyuwangi (Lama), yang terletak di muara Kali Lo, dibangun pada tahun 1900, sebagai kelanjutan dari kegiatan perdagangan antar pulau antara Pulau Jawa dengan Bali dan Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini juga dikenal sebagai pendaratan invasi kerajaan Mengwi terhadap maupun penyerbuan kompeni Belanda pada Abad ke-18. Akibat perkembangan volume kapal yang kian besar dan pendangkalan sejak tahun 1943 hingga masa pengelolaan PN Pelabuhan Daerah IV, maka sejak 1 Januari 1974 kegiatan operasional pelabuhan dipindahkan ke Meneng, yang berjarak sekitar 11 Km dari lokasi awal Pelabuhan Banyuwangi.

"Pelabuhan Boom merupakan tempat yang bersejarah bagi Banyuwangi. Karena itu Pemkab

memiliki komitmen untuk melestarikan. Berdasar kesepakatan dengan Pelindo III, lokasi itu kami arahkan menjadi pusat hiburan rakyat, sebab masyarakat Banyuwangi sudah secara tradisional memanfaatkan Pelabuhan Boom menjadi tempat merayakan masa akhir bulan Ramadhan menjelang Idulfitri. Kedepan, Pemkab akan mengembangkan lokasi ini menjadi pusat hiburan masyarakat dan marina" jelas Bupati Banyuwangi Abdullah Azhar Anas dalam suatu perbincangan dengan Dermaga.

Go International

Kerja besar mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian Banyuwangi, terus *digeber* oleh Bupati Abdullah Azhar Anas. Setelah sukses melakukan even lomba selancar internasional di perairan Pulau Merah sebagai ikon baru bumi gandrung pada pertengahan tahun ini, di penghujung Oktober kembali diselenggarakan *gowes internasional Ijen Tour* menempuh jarak

yang terdiri dari pengambil keputusan tingkat provinsi, agen perjalanan, perusahaan penerbangan dan operator wisata, dipergelarkan beberapa bentuk kesenian yang menjadi ikon daerah seperti tari *gandrung*, tari *jingo yudho* dan tari *gendhing*. Selain itu juga ditayangkan rekaman *Banyuwangi Festival* dan video *Banyuwangi Discovery*.

"Harapan kami, setelah *stakeholder* pariwisata Bali lebih mengenal potensi yang ada di ujung timur Pulau Jawa dan dapat dijangkau dalam beberapa jam perjalanan, kedepan Banyuwangi akan dapat limpahan sebesar 1,5% saja dari total jumlah wisman yang mengunjungi Pulau Bali. Untuk itu kami akan *all out* menyiapkan sarana dan prasarana dalam melayani kunjungan wisata. Antara lain dengan mengembangkan Pelabuhan Banyuwangi Lama sebagai wahana pariwisata perairan dan memperpanjang landasan pacu lapangan udara agar dapat digunakan mendarat pesawat-pesawat lebih besar dibanding dengan yang dioperasikan pada saat ini" tutur Bupati Banyuwangi.



sekitar 100 Km. Lalu pada awal Desember 2013 lalu, hampir seluruh punggawa Pemerintah Kabupaten Banyuwangi boyongan ke Bali menggelar *Banyuwangi Gathering Night in Bali* di Hotel Sanur Paradise Plaza.

Acara ini Menurut Bupati Banyuwangi, sengaja diselenggarakan di Bali sebagai pusat industri pariwisata Indonesia dan pusat komunitas wisatawan mancanegara, bertujuan mewujudkan *Banyuwangi go international* dengan memperkenalkan potensi pariwisata yang ada di Banyuwangi. Di depan para pemangku kepentingan industri pariwisata Bali

Obsesi Bupati Banyuwangi itu ternyata mendapat respon positif dari Marketing & Sales Manager Garuda Muhammad Firman yang mengatakan pada prinsipnya pihak Garuda telah siap membuka layanan penerbangan dari dan ke Banyuwangi. Kalau selama ini telah ada maskapai lain yang melayani rute Surabaya-Banyuwangi setiap hari, maka Garuda akan menyiapkan pesawat *full-jet* seperti jenis *Bombardier* yang terbukti sangat efisien untuk penerbangan jarak pendek dan mendarat di andasan pacu yang terbatas.

"Mestinya bulan Desember 2013 ini Garuda sudah siap melayani rute Surabaya-Banyuwangi-Denpasar



pergi pulang. Tetapi karena ijin dari Kementerian Perhubungan belum keluar, maka pelaksanaannya akan kami tunda hingga Maret 2014 mendatang” ujar Firman.

Gandrung Sewu

“Untuk memuncaki perhelatan Banyuwangi Festival, kami gelar Paju Gandrung Sewu di Pelabuhan Boom. Even ini bertujuan mempromosikan potensi pariwisata yang bisa “dijual” kepada wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan domestik (wisdom). Sebab meskipun berlokasi di Jawa Timur, kabupaten ini memiliki bentuk kesenian yang khas, percampuran kesenian Bali yang enerjik dengan kesenian Jawa yang mistis” jelas Bupati Banyuwangi pula.

Paju Gandrung Sewu secara harfiah dapat diartikan sebagai: pasangan seribu penari gandrung, merupakan tari kolosal yang diikuti 1.000 pasangan gandrung *lanang* (laki-laki) dan gandrung *wadon* (perempuan). Tetapi dalam pelaksanaan kali ini telah diramaikan oleh 1.053 pasang penari laki-laki dan perempuan dengan jumlah total penari 2.106 orang.

Seni tari gandrung, mempunyai sejarah panjang karena telah dikenal sejak Abad ke-18. Kata *Gandrung* diartikan sebagai terpesonanya masyarakat Blambangan yang agraris kepada Dewi Sri sebagai Dewi Padi pembawa kesejahteraan bagi masyarakat. Tarian Gandrung dibawa sebagai perwujudan rasa syukur masyarakat setiap habis panen. Kesenian ini masih satu *genre* dengan **Ketuk Tilu** (Jawa Barat), **Tayub** (Jawa Tengah dan Jawa Timur bagian barat), **Lengger** (Banyumas) dan **Joged Bumbung** di Kabupaten Jembrana, Bali. Tarian dilakukan berpasangan antara

perempuan (gandrung *wadon*) dan laki-laki (*pemaju*) dengan melibatkan penari profesional yang menari bersama-sama tamu (terutama pria) dengan iringan gamelan, dan merupakan seni pertunjukan yang disajikan dengan iringan gamelan khas perpaduan irama Jawa dan Bali. terdiri dari satu buah kempul (gong kecil), kluncing (*triangle*), satu atau dua buah biola, dua buah kendhang, dan sepasang kethuk. Selain itu kadang-kadang diselingi dengan saron Bali, angklung, atau rebana sebagai bentuk kreasi dan diiringi *electone*. Di samping itu, pertunjukan tidak lengkap jika tidak diiringi *panjak* atau *pengudang* (pemberi semangat) yang bertugas memberi semangat dan memberi efek kocak dalam setiap pertunjukan gandrung. Peran *panjak* dapat diambil oleh pemain kluncing.

Menurut pemerhati sejarah Banyuwangi, kesenian gandrung muncul bersamaan dengan dibabadnya hutan **Tirtagondo** (Tirta arum, banyuwangi) untuk membangun ibu kota Balambangan pengganti *Pangpang* (Ulu Pangpang) atas prakarsa Mas Alit yang dilantik sebagai bupati pada tanggal 2 Februari 1774 di Ulupangpang. Dalam catatan sejarah, gandrung pertama kalinya ditarikan oleh para lelaki yang didandani seperti perempuan. Namun gandrung laki-laki ini lambat laun lenyap dari Banyuwangi sejak sekitar tahun 1890an, yang diduga karena ajaran Islam melarang bentuk *transvestisme*. Tari gandrung laki-laki baru benar-benar lenyap pada tahun 1914, setelah kematian penari terakhirnya, yakni *Marsan*. Sejumlah sumber menyebutkan, kelahiran Gandrung ditujukan untuk menghibur para pembabat hutan, mengiringi upacara minta selamat, berkaitan dengan pembabatan hutan yang angker.***

Istimewa



PT Terminal Teluk Lamong Resmi Menjadi Anak Perusahaan PT Pelindo III

Direksi PT Terminal Teluk Lamong Dilantik

Keseriusan pengoperasian Terminal Teluk Lamong awal Mei 2014 mendatang nampaknya mulai dibuktikan oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau PT Pelindo III, pada penghujung tahun 2013, tepatnya hari Selasa 31 Desember 2013 pukul 09.00 WIB, Direktur Utama PT Pelindo III Djarwo Surjanto melantik jajaran Direksi PT Terminal Teluk Lamong.

Prasetyadi dilantik menjadi Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong, didampingi 2 (dua) Direksi lainnya yaitu Agung Kresno Sarwono sebagai Direktur Operasi dan Teknik serta Harijana sebagai Direktur Keuangan dan SDM. PT Terminal Teluk Lamong sendiri didirikan dan dicatatkan di depan notaris pada tanggal 30 Desember 2013 dan resmi menjadi anak perusahaan PT Pelindo III, dengan komposisi kepemilikan saham 99,5% PT Pelindo III dan sisanya sebesar 0,5% Kopelindo 3.

Prasetyadi Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong, merupakan alumnus program master Universitas Le Havre Perancis ini menduduki jabatan terakhir adalah Senior Manajer Pemeliharaan Fasilitas dan merangkap sebagai pemimpin proyek pengadaan peralatan di Terminal Teluk Lamong. Agung Kresno Sarwono Direktur Operasi dan Teknik PT Terminal Teluk Lamong, sebelumnya Agung setelah sempat menjadi Manajer Operasi di PT TPS dan melanjutkan karir di negara ginseng Korea sebagai Operations Director di Pusan Newport Company, dan jabatan terakhir adalah Senior Manajer Perencanaan dan Pengembangan SDM. Sedangkan Harijana Direktur Keuangan dan SDM PT Terminal Teluk Lamong, jabatan terakhirnya adalah sebagai Senior Manajer Teknologi Informasi.

Berdasarkan progress fisik pembangunan Terminal Teluk Lamong hingga tanggal 27 Desember 2013, secara total proyek (overall) telah tercapai 71,65%, dengan perincian : pada paket A (Dermaga

Direksi PT Terminal Teluk Lamong (kiri-kanan): Direktur Operasi dan Teknik Agung Kresno Sarwono, Direktur Utama Prasetyadi, Direktur Keuangan dan Umum Harijana.



Internasional) telah selesai 100%, paket A' (Dermaga Domestik) telah selesai 100 %, paket B (Lapangan Penumpukan dan Causeway) terealisasi 73,78%, paket C (Jembatan Penghubung) telah selesai 100%, Paket D (Bangunan Perkantoran) tercapai 47,18% dan Paket E (Peralatan Bongkar Muat) telah tercapai 50,49% serta konsultan Supervisi tercapai 81,79%.

Dalam pelantikan yang digelar di auditorium Bromo lantai V Kantor Pusat PT Pelindo III, Djarwo Surjanto juga melantik struktural Kantor Pusat lainnya yaitu Gugus Widjanarko sebagai Senior Manajer Perencanaan, Sapto Wasono Soebagio sebagai Senior Manajer Akuntansi Manajemen, Dothy sebagai Pjs. Sekretaris Perusahaan, Pengembangan Organisasi dan SDM, Robby Dayoh sebagai Pjs. Senior Manajer Pemeliharaan Fasilitas, Ismartadianto sebagai Pjs. Senior Manajer Teknologi Informasi, Warsilan sebagai Pjs. Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa, Nugroho Dwi Priyohadi menjadi Pjs. Senior Manajer Kesejahteraan dan Kinerja SDM, Andito Sutarto sebagai Pjs Senior Manajer Umum/Kepala Kantor Pusat.



Toto Heli Yanto digantikan Hengki Jajang GM Pelabuhan Banjarmasin

Nahkoda Baru Pelabuhan Tanjung Perak dan Banjarmasin

Nahkoda Pelabuhan Tanjung Perak dan Banjarmasin dipenghujung tahun 2013 ini juga mengalami pergantian, Toto Heli Yanto yang sebelumnya menjabat General Manajer PT Pelindo III Cabang Banjarmasin dilantik menjadi General Manajer PT Pelindo III Cabang Tanjung Perak, sedangkan General Manajer PT Pelindo III Cabang Banjarmasin dipercayakan kepada Hengky Jajang Herasmana yang sebelumnya menjabat sebagai Senior Manajer Akuntansi Manajemen Kantor Pusat PT Pelindo III.

Agenda pelantikan Direksi PT Terminal Teluk Lamong, General Manajer PT Pelindo III Cabang Tanjung Perak dan Banjarmasin serta pejabat struktural lainnya di Kantor Pusat PT Pelindo III adalah sebagai upaya dan kesungguhan manajemen Pelindo III dalam

rangka mewujudkan integrasi logistik khususnya pelabuhan merupakan salah satu mata rantainya, dan saat ini Pelindo III telah mulai melakukan rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak, sedangkan Tanjung Perak merupakan *international hub port* yang mulai mengalami *shortage capacity*, sehingga diperlukan penataan dari *unterminal system* menjadi *terminal system*.

Pelaksanaan rekonfigurasi sejalan dengan pengembangan Terminal Teluk Lamong yang dikembangkan dengan konsep *full handling terminal*, setelah rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak dikerjakan, masih terdapat over cargo untuk petikemas dan curah kering dan dalam rangka menampung limpahan cargo tersebut dibangunlah Terminal Teluk Lamong, Terminal Teluk Lamong Pelabuhan Tanjung Perak pada tahap I akan mulai beroperasi pada awal Mei tahun 2014.

Sama halnya dengan penataan atau rekonfigurasi di Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik juga di rekonfigurasi menjadi segmented terminal dan cargo (satu jenis cargo satu terminal), manfaatnya adalah terjadinya peningkatan produktivitas bongkar muat di terminal, pada tahun 2014 proyeksi limpahan cargo curah kering batu bara, curah kering non food grain dan kayu log akan dilayani di Pelabuhan Gresik.

Java Integrated Industrial and Port Estate menjadi rangkaian pengembangan konsep The Greater Java Port. Selain untuk menampung arus general cargo setelah hasil rekonfigurasi Tanjung Perak, Pelabuhan Manyar ditargetkan dapat menciptakan pasar baru, karena mengintegrasikan wilayah industri dengan area pelabuhan. Ekspektasi stakeholder akan pengembangan pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan industri yang terintegrasi dengan aktivitas kepelabuhanan menjadi dasar pengembangan pelabuhan Manyar.

Pengembangannya akan dilakukan di daerah Manyar Gresik yang berlokasi di sebelah utara pelabuhan Gresik, yang akan menampung limpahan arus barang dari Tanjung Perak dan Terminal Teluk Lamong pada tahun 2015. Saat ini JIPE mulai siapkan "Basic Infrastructur" seperti jaringan listrik, air, jalan dan fasilitas dermaga. Dengan konsep integrated industrial dan port estate, didalamnya akan terdapat diantaranya lokasi industri, *port and logistic services*, kawasan berikat, perumahan dan apartemen, perkantoran, dll.

Rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak, Pengembangan Terminal Teluk Lamong, Rekonfigurasi Pelabuhan Gresik dan Pengembangan Java Integrated Industrial and Port Estate di Pelabuhan Manyar tidak akan berjalan optimal apabila pengembangan Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) tidak segera diselesaikan, sehingga Pelindo III telah merencanakan untuk melakukan revitalisasi APBS dapat dimulai awal tahun 2014 mendatang. (Berlian)

Kegiatan tally di salah satu terminal petikemas



Arus Petikemas di Terminal Petikemas

Cenderung Meningkat

Peningkatan arus petikemas yang melalui beberapa Terminal Petikemas di wilayah kerja PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau PT Pelindo III sepanjang kurun waktu tahun 2013 menunjukkan bahwa angkutan barang melalui transportasi laut dengan menggunakan petikemas saat ini masih menjadi primadona.

Petikemas (*container*) sendiri merupakan sebuah peti berbentuk empat persegi panjang yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu terbuat dari besi maupun aluminium serta memiliki pintu pada salah satu sisinya serta dapat digunakan berulang kali juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya.

Terminal Petikemas Surabaya (TPS) meningkat 2%, Capai 1.365.617 TEU's

Troughput atau volume petikemas yang masuk melalui Terminal Petikemas Surabaya (TPS) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sepanjang tahun 2013 mengalami peningkatan 2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2012 tercatat 1.364.045 TEU's, pada tahun 2013 tercatat 1.365.617 TEU's atau setara dengan 998.503 Box.

Public relation dan marketing PT Terminal Petikemas Surabaya mengatakan, kenaikan tipis tersebut tak lepas dari lesunya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Hal tersebut membuat pergerakan import agar terganggu jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang didapatkan di PT TPS, pergerakan petikemas sepanjang 2013 mengalami peningkatan, kecuali bulan Agustus yang mengalami penurunan cukup drastis jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya.

Diantara total 1.365.617 TEU's arus petikemas tersebut, petikemas internasional masih mendominasi dengan total 1.177.530 TEU's, sedangkan petikemas domestik hanya mencapai 188.087 TEU's.

Terminal Petikemas Semarang (TPKS) meningkat 9%, Capai 498.600 TEU's

Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang melayani jalur perdagangan di Propinsi Jawa Tengah dan sekitarnya terus memacu kinerja dan produktivitas dengan meningkatkan pelayanan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya peningkatan arus petikemas yang cukup signifikan sepanjang tahun 2013 lalu.

Menurut Iwan Sabatini, General Manajer PT Pelindo III (Persero) TPKS bahwa akhir tahun 2013 kemarin telah ditutup dengan capaian produksi handling petikemas (throughput) sebanyak 498.703 TEU's atau setara dengan 311.525 Box, hal ini terjadi kenaikan sebesar 9,11% dibandingkan tahun 2012 lalu yang terealisasi 457.055 Teus. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya usaha ataupun komoditas export maupun import di Propinsi Jawa Tengah yang terus berkembang. Kata Iwan, TPKS telah mempersiapkan diri dalam menghadapi pertumbuhan throughput petikemas hingga tahun 2017 yang diprediksi akan mencapai 750.000 TEU's.

Menyimak kemajuan TPKS dalam kurun waktu selama 10 tahun yang lalu, bahwa sejak tahun 2003

total arus petikemas hanya mencapai 323.398 TEU's, sehingga apabila diprosentasekan dalam 10 tahun terakhir, telah terjadi kenaikan sebesar 54,20%.

Didalam data throughput tersebut termasuk untuk handling petikemas domestik mengalami pertumbuhan yang menggembirakan yaitu di tahun 2013 mencapai sekitar 10.411 TEU's atau 8.621 Box, ini merupakan angkutan sebagian petikemas dari Jakarta ke Semarang yang selama ini memadati pantura mulai menggunakan angkutan kapal laut, tentu harus di dukung dengan pemberian tarif diskon sebesar 25% oleh TPKS kepada pelayaran domestik.

Kegiatan kunjungan kapal sepanjang tahun 2013 kemarin di Dermaga TPKS telah melayani 566 unit kapal atau beratnya setara 8.412.244 GT, dengan demikian jumlah arus kapal yang bersandar dan melakukan kegiatan di TPKS dalam satuan unit kapal terjadi peningkatan sebesar 5,11% dari tahun lalu, dimana tahun 2012 lalu tercatat hanya 528 unit kapal.

Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB) meningkat 2%, Capai 428.552 TEU's

Realisasi arus petikemas sepanjang tahun 2013 di Terminal Peti kemas Banjarmasin (TPKB) Pelabuhan Banjarmasin tercapai

387.996 Box, sedangkan realisasi arus petikemas berdasarkan satuan TEU's terealisasi 428.552 TEU's dengan diangkut oleh 1.057 unit kapal. Data tersebut menunjukkan peningkatan tipis sebesar 1-2% apabila dibandingkan realisasi tahun 2012 lalu dimana tercatat 384.323 Box atau setara dengan 419.335 TEU's.

Peningkatan arus petikemas di Banjarmasin tak lepas adanya pemeliharaan alur Barito, sehingga kapal dapat beroperasi keluar dan masuk pelabuhan selama 24 jam non-stop padahal sebelumnya mengandalkan pada saat air pasang saja. Itu tak lepas dengan adanya sinergi antara PT Pelindo III dengan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan yang membentuk anak perusahaan untuk pengelolaan alur Sungai Barito yang kedalamannya terbatas.

"Perekonomian di Kalimantan Selatan sedang menggeliat, pertumbuhan arus barang yang melalui pelabuhan Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang signifikan", ujar Toto Heli Yanto General Manajer PT Pelindo III Cabang Banjarmasin.

"Sebagai contoh pertumbuhan arus petikemas, sejak tahun 2009 hingga 2013 arus petikemas yang melalui Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB) telah mengalami meningkat signifikan, realisasi arus petikemas tersebut hanya 244.617 TEU's pada tahun 2009, meningkat menjadi 295.056 TEUs pada tahun 2010, pada tahun 2011 tumbuh lagi menjadi 366.374 TEUs dan pada tahun 2012 tercatat peningkatan mencapai 419.335 TEU's serta pada tahun 2013 ini tercatat 428.552 TEU's" ujar Toto. (Berlian)



Container Yard (CY)
Terminal Petikemas
Surabaya (TPS)



Terminal Jamrud
Pelabuhan Tanjung
Perak Surabaya

Menanti Efisiensi Sislognas

dari Rekonfigurasi Tanjung Perak

Ditulis oleh Slamet HP, Antara Jawa Timur (Juara I Lomba Artikel Wartawan Pelindo III Kategori Media Online)

Hangat. Tanda-tanda kemarau basah, tidak tampak sama sekali. Mendung yang terkadang menggelayuti langit Kota Surabaya, tidak terlihat. Sinar matahari mendekap erat, tak terhalang.

Sejumlah kapal terlihat sedang lego jangkar di kolam pelabuhan yang jernih, sementara kapal lainnya tampak terus melakukan bongkar muat di dermaga-dermaga Pelabuhan Tanjung Perak. Operator "crane" maupun tenaga kerja bongkar muat seperti berpacu dengan waktu, tidak pernah berhenti beroperasi.

Sementara itu, di sudut lain tampak para pekerja bersemangat menyelesaikan bangunan sekitar dermaga. Dermaga-dermaga di Pelabuhan Tanjung Perak seperti Nilam, Mirah, Jamrud dan dermaga yang dikelola PT Terminal Petikemas Surabaya (salah satu anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)), seperti tak pernah tidur.

Dermaga-dermaga di Pelabuhan Tanjung Perak kini dalam proses rekonfigurasi sehingga perlu penataan-penataan. Dermaga Mirah misalnya, nantinya hanya untuk melayani bongkar muat kargo umum (general cargo) meski saat ini masih melayani petikemas, sedangkan Dermaga Berlian yang akan dikhususkan untuk bongkar muat petikemas domestik saat ini juga

masih melayani kargo. Klasterisasi dermaga di Pelabuhan Tanjung Perak sedang berjalan.

Aktivitas bongkar muat maupun lalu-lalang kapal di Pelabuhan Tanjung Perak di awal bulan Agustus agaknya cenderung meningkat dibandingkan hari biasanya. Kebijakan pemerintah melarang truk besar beroperasi pada H-4 Lebaran 2013 guna mendukung kelancaran arus mudik dan balik, tampaknya cukup berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas tersebut.

Dirjen Perhubungan Darat melalui Surat Nomor SK 3820/AJ.201/DRJD/2013 tentang Pengaturan Lalulintas, Pengoperasian Mobil Barang, dan Pengoperasian Jembatan Timbang pada Masa Angkutan Lebaran Tahun 2013 telah melarang angkutan barang sejenis truk melintas di jalan raya di seluruh Indonesia pada H-4 hingga H+1 Idul Fitri 1434 Hijriah.

Aturan tersebut direspon para pelaku usaha dengan "menyesuaikan" jadwal pengiriman barang dari dan ke pelabuhan. Dampaknya, aktivitas layanan kapal dan yang terkait dengan distribusi barang ekspor maupun impor menjadi lebih padat ketimbang biasanya.

Fenomena peningkatan arus barang di pelabuhan menjelang Idul Fitri agaknya telah menjadi fenomena rutin, bukan hal yang mengagetkan. Karena itu, manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) sebagai salah satu penyedia jasa kepelabuhan juga telah tanggap menyikapi hal tersebut.

"Tidak ada yang perlu dipersiapkan secara khusus. Fenomena seperti itu sudah rutin. Meski demikian, kita selalu berusaha meningkatkan layanan agar arus barang di pelabuhan tetap lancar. Pelabuhan sebagai bagian dari sistem logistik nasional memiliki peran penting agar biaya untuk itu efisien dan kompetitif," kata mantan Humas PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), Iwan Sabatini, yang kini menjabat General Manager Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), dalam suatu kesempatan.

Cetak Biru Sislognas

Dalam rangka pengembangan Sistem Logistik Nasional (Sislognas) sebagai salah satu prasarana membangun daya saing nasional serta mendukung pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025, pemerintah telah menetapkan Perpres No. 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional. Cetak Biru Pengembangan Sislognas dimaksudkan sebagai panduan dan pedoman bagi pemangku kepentingan terkait.

Dengan cetak biru Sislognas tersebut diharapkan mampu mendukung upaya memperlancar arus barang secara efektif dan efisien guna menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan peningkatan daya saing produk nasional di pasar domestik, regional, dan global.

Selain itu, mampu membangun simpul-simpul logistik nasional dan konektivitasnya mulai dari pedesaan, perkotaan, antar wilayah dan antarpulau sampai dengan Pelabuhan Hub Internasional melalui kolaborasi antar-pemangku kepentingan.

Apabila cetak biru Sislognas tersebut bisa dijalankan secara intensif dan berkelanjutan, maka harapan berikutnya adalah mampu menurunkan biaya logistik, memperlancar arus barang dan meningkatkan pelayanan logistik sehingga meningkatkan daya saing produk nasional di pasar global dan pasar domestik.

Harapan lainnya, Sislognas mampu menjamin

ketersediaan komoditas pokok dan strategis di seluruh wilayah Indonesia dengan harga yang terjangkau sehingga mendorong pencapaian masyarakat adil dan makmur, dan memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Harapan-harapan tersebut tampaknya terus membunch. Alasannya, biaya logistik (logistic cost) di Indonesia saat ini masih tinggi. Bahkan, anggota Lembaga Pengkajian Penelitian dan Pengembangan Ekonomi (LP3EI) Kadin, Ina Primiana, pernah mengemukakan, biaya logistik di Indonesia saat ini mencapai 24 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) yang setara dengan Rp1.820 triliun yang terbagi dalam biaya penyimpanan sebesar Rp546 triliun, biaya transportasi Rp1.092 triliun, dan biaya administrasi sebesar Rp182 triliun.

Terkait dengan masih tingginya biaya logistik tersebut Menko Perekonomian Hatta Rajasa meminta semua pihak berbenah diri untuk memangkasnya sehingga Indonesia ke depan lebih berdaya saing. Caranya, di antaranya memperluas pelabuhan, membangun bandara, serta memangkas pungli dan perizinan. Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan pelabuhan, harus segera digalakkan di seluruh wilayah negara Indonesia.

Pelabuhan memiliki peran strategis dalam Sislognas mengingat kegiatan utama logistik adalah menggerakkan barang atau komoditas. Paradigma “ship follows the trade” yang berkembang saat ini tampaknya harus diikuti pula dengan paradigma “ship promotes the trade”.

Artinya, pergerakan kapal tidak hanya melayani rute atau daerah yang memiliki nilai

keekonomian, tapi juga ke daerah yang memiliki potensi perdagangan. Indonesia sangat luas, sementara keterjangkauan untuk beberapa daerah dan wilayah tertentu, masih terbatas. Potensi yang ada perlu dipromosikan untuk berkembang.

Greater Metropolitan Ports Surabaya

Sejalan dengan tekad pemerintah menciptakan Sislognas yang efektif dan efisien, manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) beberapa waktu lalu telah merealisasikan gagasannya agar pelabuhan di Surabaya dan sekitarnya menjadi pelabuhan yang mampu memberikan layanan maksimal dan efisien. Pelabuhan di Surabaya dan sekitarnya dikembangkan menjadi The Greater Surabaya Metropolitan Ports (GSMP).

“GSMP merupakan hasil studi pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Jepang melalui Japan International Cooperation Agency (JICA) pada 2007 yang merekomendasikan terintegrasinya moda transportasi laut, kereta api dan darat untuk menciptakan biaya distribusi logistik yang efisien,” kata Kepala Humas PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), Edi Priyanto, menjelaskan.

Upaya mengintegrasikan antarmoda transportasi tersebut cukup beralasan karena Pelabuhan Tanjung Perak sudah sejak lama menjadi pintu gerbang menuju Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia. Apalagi, Surabaya terhubung dengan Indonesia bagian timur, barat, dan negara-negara Asia yang bertetangga.

“Berdasarkan hal itulah maka PT Pelindo III hingga saat ini secara ‘multi years’ terus mendukung rekomendasi studi GSMP yang terintegrasi sebagai upaya terciptanya ‘connecting port’ bagi ‘feeder’ Pelabuhan Tanjung Perak di kawasan timur Indonesia,” kata Edi Priyanto.

Konsep pengembangan tersebut menggunakan berbagai pendekatan agar bisa terlaksana dengan baik. Pendekatan yang dilakukan antara lain terkait dengan aksesibilitas yang baik dengan pusat kargo, barang atau industry, memiliki jaringan konektivitas yang bervariasi dan lokasi pelabuhan yang aman serta dekat dengan arus “supply chain management.”

Pendekatan lainnya, “handling charges” dan kepastian waktu yang bersaing, fasilitas pelabuhan yang lengkap serta kepedulian terhadap persoalan lingkungan nasional.

Rekonfigurasi dan Segmentasi

Arus barang melalui Tanjung Perak dan sekitarnya pada 2014 diproyeksikan meningkat. Peningkatan arus barang tersebut dipicu oleh semakin membaiknya perekonomian Indonesia dan global. Arus barang itu kemungkinan akan melebihi kapasitas terpasang layanan di Pelabuhan Tanjung Perak yang meliputi Terminal Jamrud, Nilam, Mirah, Berlian dan TPS.

Kondisi tersebut diperkirakan akan berdampak pada waktu tunggu (waiting time) kapal yang semakin tinggi jika tidak segera dilakukan langkah strategis untuk mengatasinya.

Karena itu, manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) menilai penambahan kapasitas merupakan sesuatu yang sangat mendesak. Peningkatan produktivitas bongkar muat dan pengembangan infrastruktur baru merupakan opsi utama dalam rangka menambah kapasitas pelabuhan.

Pengembangan pelabuhan harus dilakukan secara terintegrasi untuk mewujudkan “zero waiting time”. Konsep

pengembangan pelabuhan oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang mengacu pada Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Perak (Master Plan) tahun 2011. Pengembangan suatu pelabuhan akan mempengaruhi pengembangan pelabuhan lainnya.

Berdasarkan data, waktu tunggu kapal petikemas domestik di Pelabuhan Tanjung Perak saat ini mencapai 33 jam, kapal curah cair domestik 73 jam dan kapal curah kering domestik 31 jam. Sedangkan kapal curah cair internasional 52 jam dan kapal curah kering internasional 31 jam.

Waktu tunggu adalah waktu yang diperlukan oleh kru kapal untuk menjalani proses kegiatan di dalam area perairan pelabuhan dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan sandar di pelabuhan atau dermaga guna melakukan kegiatan bongkar dan muat barang.

Berangkat dari pemikiran dan pertimbangan tersebut maka rekonfigurasi secara bertahap di Pelabuhan Tanjung Perak telah dimulai sejak 2012. Pelabuhan Tanjung Perak merupakan “international hub port” yang dinilai mulai kekurangan kapasitas (shortage capacity).

Penataan itu dilakukan dengan mengubah dari “unterterminal system” menjadi “terminal system”. Konsep penataan dengan sistem terminal dilakukan dengan segmentasi terminal dan kargo. Tujuan rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak itu untuk mewujudkan PT Pelindo III (Persero) sebagai operator terminal.

Mengacu pada Rencana Induk Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2011, rekonfigurasi yang dilakukan meliputi penataan terminal-terminal di Pelabuhan Tanjung Perak menjadi segmentasi kargo (cargo segmentation), melengkapi terminal dengan jaminan produktivitas melalui penyediaan dan penambahan alat-alat bongkar muat dan membangun sistem operasional setiap terminal berdasarkan jenis kargo (IT Based System) serta menjamin kepastian sandar dan bongkar muat.

Selain itu, menerapkan konsep pelabuhan hijau (green port), Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) serta International Ship Security and Port Facility (ISPS Code). Dengan penataan-penataan tersebut diharapkan akan tercipta keteraturan, ketertiban dan kelancaran operasional guna mewujudkan sasaran strategis berupa penurunan waktu tunggu kapal maupun peningkatan produktivitas terminal.

Edi Priyanto menjelaskan, segmentasi kargo yang sudah dan masih berjalan yaitu menjadikan Terminal Nilam dari eksisting untuk kargo umum dan curah cair menjadi curah kering, curah cair dan petikemas, dermaga utara di Terminal Jamrud dari kargo umum dan penumpang menjadi kargo umum, curah kering dan penumpang.

Sementara dermaga selatan di Terminal Jamrud dimanfaatkan untuk melayani bongkar muat kargo umum menjadi kargo umum dan curah kering, Terminal Mirah dari eksisting petikemas domestik dan kargo umum menjadi kargo umum dan roll on – roll off (roro), Terminal Berlian dari petikemas domestik dan kargo umum menjadi petikemas domestik, sedangkan Terminal Petikemas Surabaya (TPS) peruntukannya tetap untuk petikemas internasional dan domestik.

Selain segmentasi terminal, manajemen PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) juga melengkapi fasilitas dan alat agar kinerja dan produktivitas meningkat. Contohnya, pengadaan tujuh alat bongkar muat baru Harbour Mobile Crane (HMC) di Terminal Jamrud yang dilakukan secara bertahap dan satu unit Container Crane (CC) di Terminal Nilam yang diharapkan bisa meningkatkan produktivitas bongkar muat curah kering dari 94 menjadi 140 Ton/Gang/Hour, curah cair dari 90 menjadi 150 T/G/H, general cargo dari 35 menjadi 50 Ton/Gang/Hour, dan petikemas 20 Box/Crane/Hour.

"Hasil rekonfigurasi ditargetkan akan optimal pada tahun 2014, dengan peningkatan produktivitas bongkar muat barang dan 'turn round' time kapal semakin rendah yang akan berujung pada penurunan 'waiting time' kapal sesuai standar Dirjen Perhubungan Laut yaitu menjadi dua jam," kata Edi Priyanto.

Teluk Lamong

Rekonfigurasi dermaga-dermaga eksisting di Pelabuhan Tanjung Perak dengan harapan bisa meningkatkan kualitas layanan dan produktivitas ini selaras dengan pembangunan Terminal Teluk Lamong yang kini dalam proses penyelesaian.

Terminal Teluk Lamong dibangun sebagai terminal "multipurpose". Terminal Teluk Lamong yang dikembangkan dengan konsep "full handling terminal system" diharapkan akan mampu menampung 1.555.200 boks petikemas internasional, 3.110.400 boks petikemas domestik dan 20.736.000 ton curah kering. Kapasitas yang cukup besar guna mensolusikan padatnya layanan kepelabuhanan di Tanjung Perak.

Sebagai gambaran, realisasi arus petikemas Pelabuhan Tanjung Perak pada 2010 sebanyak 2.012.279 boks atau 2.407.489 Twenty Equivalent Units (Teus), pada 2011 sebanyak 2.191.007 boks atau 2.623.166 Teus, pada 2012 sebanyak 2.390.122 boks atau 2.852.705 Teus.

Sementara itu, arus barang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada Januari - Juni 2013 sebanyak 1.226.938 boks atau setara 1.466.543 Teus, meningkat 5 persen dari realisasi periode yang sama tahun lalu sebanyak 1.166.233 boks atau 1.392.982 Teus.

Jika dilihat dari tingkat kunjungan kapal, di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya pada periode Januari - Juni 2013 kunjungan kapal berbendera Indonesia mencapai 5.770 unit dengan berat kapal 18.602.605 Gross Tonnage (GT) dan kapal berbendera asing 1.014 unit dengan berat kapal 15.773.164 GT.

Teluk Lamong merupakan proyek nasional yang menjadi bagian dari program MP3EI guna mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan koridor nasional seperti Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara. Jadi, pembangunan Terminal Teluk Lamong merupakan salah satu implementasi Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) yang terintegrasi dengan Sislognas serta program MP3EI.

Terminal Teluk Lamong tahap I yang diharapkan beroperasi pada semester I tahun 2014 akan terintegrasi secara langsung dengan Pelabuhan Tanjung Perak melalui "trucking system" dari "dry port" ke terminal menggunakan "monorail" yang pengembangannya dilakukan melalui sinergi BUMN.

Sedangkan konektivitas jalan darat dari dan ke Tanjung Perak, Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan Gresik dan Manyar akan diwujudkan melalui pelebaran Jalan Kalianak -Tambak Osowilangun dan juga "connecting" arteri dengan jalan tol Surabaya-Gresik melalui Jalan Margomulyo.

Pelabuhan Gresik juga akan direkonfigurasi menjadi segmentasi terminal dan kargo sama halnya rekonfigurasi di Pelabuhan Tanjung Perak. Pelabuhan Manyar yang berada di utara Pelabuhan Gresik, ditargetkan dapat menciptakan pasar baru, karena mengintegrasikan wilayah industri dengan area pelabuhan (Java Integrated Industrial and Port Estate).

Ekspektasi pemangku kepentingan terhadap pengembangan pelabuhan untuk memenuhi kebutuhan industri yang terintegrasi dengan aktivitas kepelabuhanan menjadi dasar pengembangan Pelabuhan Manyar. Penataan ini nantinya menjadi rangkaian pengembangan konsep "The Greater Surabaya Metropolitan Port".

Dengan konsep "integrated industrial and port estate", maka di dalamnya akan terdapat lokasi industri, "port and logistic services", kawasan berikat, perumahan dan apartemen, perkantoran dan lainnya. Barang yang masuk ke pelabuhan akan diteruskan ke industri yang lokasinya berada di dalam pelabuhan.

Rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak, yang diikuti dengan pembangunan Terminal Teluk Lamong, rekonfigurasi Pelabuhan Gresik dan pengembangan Java Integrated Industrial and Port Estate di Pelabuhan Manyar tentu tidak akan berjalan optimal jika tidak didukung pengembangan Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS).

Hasil dari studi "Development of Greater Surabaya Metropolitan Ports" menyebutkan bahwa APBS selama ini masih banyak dikeluhkan para pengguna jasa pelabuhan yakni perusahaan pelayaran dan ekspedisi. Keluhan itu terkait kedalaman, luas, jasa pandu dan keamanan kapal.

Kedalaman APBS saat ini masih terbatas, yakni berkisar minus 9,5 -10,5 meter low water spring (LWS) dan lebar alur 100 meter. Kapasitas alur itu menyebabkan kapal besar seperti post panamax berkapasitas lebih dari 60.000 GT belum bisa sandar, demikian pula lebar alur belum bisa digunakan pula untuk arus kapal dua arah (two way traffic).

Berdasarkan perhitungan studi tersebut, APBS memiliki kapasitas sebesar 27.000 pergerakan/ tahun (move/ year), tapi yang luar biasa adalah lalu lintas alur pada 2012 sebanyak 41.000 move/ year. Artinya, telah jauh melebihi kapasitas.

Rekomendasi untuk mengatasi kendala terkait APBS adalah merevitalisasi, di antaranya dengan melebarkan alur menjadi 200 meter dan kedalaman -14 meter. Revitalisasi ini diperkirakan memerlukan pengerukan awal sebesar 6,9 juta meter kubik dan pengerukan pemeliharaan tahunan sebesar 2,4 juta meter kubik untuk mencapai kondisi yang stabil.

Selain itu, untuk kepentingan keselamatan navigasi diusulkan pula pembersihan endapan lumpur yang terletak di depan Pelabuhan Gresik.

Mengapa proyek revitalisasi APBS ini sangatlah penting dan harus selesai pada tahun 2014? Alasannya, karena keseluruhan pengembangan yang telah disebutkan diatas tidak akan optimal jika APBS tidak mendukung. Tidak optimalnya APBS memicu biaya tinggi bagi pelaku usaha dan distribusi logistik.

Potensi yang hilang dari kegiatan pelayaran dan bongkar muat barang diperkirakan mencapai 175 juta dolar AS atau sekitar Rp1,7 triliun setiap bulan. Kerugian lainnya adalah ancaman keselamatan pelayaran karena instalasi jalur pipa yang tidak teratur dan buruknya pengoperasian dan pemeliharaan APBS.

Jadi, GSMP merupakan pengembangan yang harus terencana dan terintegrasi antara terminal satu dengan terminal lainnya. Penataan bernama rekonfigurasi itu ditargetkan akan menurunkan Turn Round Voyage (TRV) kapal, semakin cepatnya arus barang dari dan ke kawasan GSMP menuju pelabuhan lain di Indonesia, khususnya ke Indonesia timur.

Efisiensi Sislognas memang perlu diupayakan secara serius. Efisiensi Sislognas tidak hanya tergantung kepada penataan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, tapi juga semua pemangku kepentingan. Namun demikian, jika rekonfigurasi Pelabuhan Tanjung Perak berjalan dengan baik, seiring dan terintegrasi, maka setidaknya akan memberikan "multiplier effect" yang signifikan bagi masyarakat.

Suasana Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya



Menuju Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015

Visi K3 Nasional membuat kita semua mau tidak mau suka ataupun tidak suka harus siap berbudaya K3. Artinya, segala bentuk pemikiran dan perilaku kita harus mencerminkan dan senantiasa mengutamakan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Lihatlah kondisi negeri ini saat ini. Banyak pekerja yang bekerja dengan mengabaikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Tidak mengenakan Alat Pelindung Diri (APD), mengenakan APD tetapi tidak benar dan layak, merokok di tempat kerja dan masih banyak lagi

merupakan segelintir potret betapa kita sering mengabaikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Di kantor, petunjuk K3 sebenarnya sudah cukup jelas, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kotak P3K juga tersedia, ruang merokok sudah disediakan dan rambu evakuasi juga cukup jelas, namun mengapa kita sering tidak patuh? Yang paling sering ditemui adalah merokok di tempat kerja yang ber-AC yang jelas-jelas merugikan diri sendiri dan kesehatan orang lain. Kembali lagi, hanya niat, tekad, tanggung jawab lah yang bisa melawan itu semua. Kondisi ketidakpatuhan inilah yang menjadi kendala dalam penerapan K3.

Masih ingatkah kita pada kasus kematian seorang copy writer akibat kerja non stop selama 30 jam baru-baru ini? Lepas dari takdir Tuhan, kematian yang disebabkan karena kerja nonstop merupakan tanda minimnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja. Secara pribadi mungkin ada faktor kesehatan yang diabaikan namun selaku pekerja, kejadian tadi berarti para pelaku industri (penerima dan pemberi kerja, Red) juga tidak tegas dalam penerapan perilaku selamat di tempat kerja. Karena minimnya rasa tanggung jawab dan akibatnya dari rendahnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja menyebabkan masih banyak kita temui kecelakaan kerja akibat penyakit atau kejadian yang menyebabkan korban jiwa. Salah satu penyebab kejadian ini adalah karena pelaksanaan dan pengawasan K3 sekaligus perilaku selamat belum optimal.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI-Muhaimin Iskandar dalam sambutannya pada upacara Peringatan Hari K3 Nasional mengatakan bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi juga tanggung jawab semua pihak khususnya masyarakat industri. Dengan demikian, semua pihak berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara terus menerus dan berkesinambungan serta menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja di setiap kegiatan sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini tentunya akan mempengaruhi stabilitas dalam berusaha yang secara tidak langsung dapat menurunkan stabilitas nasional.

Dalam jangka panjang, Muhaimin mengharapkan, masyarakat industri di Indonesia memiliki budaya K3 sebab salah satu ciri budaya K3 adalah menerapkan ketentuan atau standar K3 secara konsisten sehingga potensi teknologi dapat dimanfaatkan secara aman dan efisien. Budaya K3 merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan sehingga perlu dikembangkan oleh semua pihak secara terus-menerus.

Dalam upaya pencapaian visi K3 Nasional sebenarnya sudah banyak keberhasilan yang dicapai di negeri ini. Semakin meningkatnya

jumlah tenaga pengawas ketenagakerjaan yang tersebar di seluruh Indonesia dan meningkatnya peran serta masyarakat dalam upaya pembinaan K3 yang tercermin dari terbentuknya perusahaan jasa K3 dan makin meningkatnya tenaga kerja yang telah dibina di berbagai bidang kompetensi K3 merupakan beberapa fakta keberhasilan tersebut. Selain itu, meningkatnya jumlah perusahaan yang menerapkan SMK3 dan meningkatnya asosiasi-asosiasi profesi K3 dan perguruan tinggi yang memiliki program K3 juga menjadi indikator keberhasilan negeri ini.

Di mata internasional, Indonesia bahkan sudah dipercaya menjadi tuan rumah pelaksanaan Asia Pasific Occupational Safety and Health Organization Conference (APOSHO) ke-28 yang bersamaan dengan penyelenggaraan acara tahunan K3 expo, seminar dan kegiatan pembinaan K3 nasional serta pertemuan pengawas K3 se-dunia.

Semoga minimnya kesadaran kita akan K3 tidak menjadi kendala yang berarti untuk terus berupaya membudayakan K3 secara terus menerus. Ayo bulatkan tekad dan semangat dengan mengedepankan aspek K3 yang di lingkungan kerja yang dimulai dari sendiri. (Mutia)

Peringatan hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tanggal 12 Januari tahun ini yang mengambil tema pokok "Wujudkan Budaya K3 untuk Menjamin Stabilitas Usaha dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional" merupakan peringatan tahun kelima bagi Bangsa Indonesia untuk berjuang, berperan aktif dan bekerja secara kolektif dalam pencapaian visi K3 Nasional yaitu Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015. Siapkah Kita?

SMK3 di Pelindo III

Pelindo III telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 05/PER-MEN/1996 tentang SMK3, saat ini SMK3 telah diterapkan pada tujuh Cabang Pelabuhan di lingkungan Pelindo III yaitu:

1. Pelabuhan Tanjung Perak : Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
2. Pelabuhan Banjarmasin : Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
3. Pelabuhan Tanjung Emas : Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
4. TPKS : Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
5. Pelabuhan Benoa Bali: Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
6. Pelabuhan Tenau Kupang: Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
7. Pelabuhan Kotabaru: Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas
8. Pelabuhan Tanjung Intan: Sertifikat SMK3 dan Bendera Emas

Sistem Manajemen K3 (SMK3) didefinisikan dalam Peraturan menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996

sebagai bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

K3 telah diatur melalui penetapan Undang Undang dibidang K3 UU No. 1 Tahun 1970 yang mulai diundangkan tanggal 12 Januari 1970 yang juga dijadikan hari lahirnya K3. Yang diperkuat dengan Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) keputusan Menakertrans RI No. KEP.372/MEN/XI/2009 tentang petunjuk pelaksanaan Bulan K3 Nasional Tahun 2010-2014 yang mengusung tema "Budayakan K3 di Setiap Kegiatan Usaha Menuju Masyarakat Industri yang

Selamat, Sehat, dan Produktif. Selain itu di lingkungan PT Pelindo III K3 juga diatur melalui Peraturan Direksi PT Pelindo III (Persero).

Khusus Tahun 2013/2014, cabang pelindo III yang menerapkan SMK3 bertambah menjadi Cabang Gresik dan Sampit namun masih menunggu proses sertifikasi oleh badan yang ditunjuk pemerintah. Selain Kantor Pusat Pelindo III dan Cabang Gresik serta Sampit yang masih menunggu proses sertifikasi, berikut Cabang Pelindo III yang telah menerapkan SMK3 yaitu :

1. Cabang Tanjung Perak
2. Cabang Banjarmasin
3. Terminal Petikemas Semarang
4. Cabang Tanjung Emas
5. Cabang Benoa
6. Cabang Tanjung Intan
7. Cabang Tenau Kupang
8. Cabang Lembar
9. Cabang Kotabaru
10. Cabang Tanjung Wangi
11. Cabang Kumai
12. Cabang Celukan Bawang
13. Cabang Maumere

SDM Pelindo III
saat bertugas

PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) menggelar acara "customer gathering" dalam rangka ajang sharing session dengan mitra kerja dan pengguna jasa, dengan tema "Urun Rembug Noto Terminal Berlian".

Agenda tersebut diselenggarakan Jumat, 10 Januari 2013 bertempat di Aula Gedung Serbaguna PT BJTI yang berlangsung sejak pukul 12.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Customer gathering tersebut diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan HUT ke-12 PT BJTI.

Dalam acara tersebut selain mengundang para pimpinan Perusahaan Pelayaran dan Mitra kerja, juga mengundang Kepala Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak, Kepala Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak, Ketua INSA, Ketua DPC APBMI, Ketua ALFI/ILFA, Ketua GPEI, Ketua GINSI, Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak, Komandan KODIM Surabaya Utara, General Manager Pelabuhan Tanjung Perak, Direktur PT PMS, perwakilan Senior Manager dari Kantor Pusat Pelindo III, serta Koperasi TKBM Pelabuhan Tanjung Perak.

Urun Rembug Noto Terminal Berlian

Dalam sambutannya, Direktur Utama PT. BJTI, Putut Sri Muljanto menyampaikan bahwa menginjak usia ke-12, PT BJTI akan meningkatkan produktivitas Bongkar Muat khususnya di Terminal Berlian dengan memanfaatkan celah – celah yang masih ada, salah satu celah yang akan diperbaiki adalah jam istirahat/jam tak terpakai yang jika dihitung adalah sebesar 18% waktu yang tak terpakai.

Oleh karena itu untuk memangkas waktu yang tak terpakai diusulkan kepada pengguna jasa (perusahaan pelayaran) dan mitra kerja untuk mendukung penerapan pengoperasian bongkar muat di Terminal Berlian dengan sistem 24 Jam non stop.

Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak I Nyoman Gde Saputra turut mengapresiasi atas sistem kerja non stop tersebut karena dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas bongkar muat serta mengurangi jumlah antrian kapal di Pelabuhan Tanjung Perak khususnya di Terminal Berlian. I Nyoman Gde Saputra juga menyampaikan bahwa Pelabuhan Tanjung Perak telah di state sebagai pelabuhan 24 Jam, namun juga tidak boleh mengesampingkan hak-hak pekerja.

Senada dengan Kepala Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak, Kepala Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Perak, Chris P.

Direktur Personalia dan Umum A. Edy Hidayat N



Direktur Keuangan
BJTI Edy Rianto,
Direktur Komersial
dan Pengembangan
Usaha Pelindo
III Husein Latief,
Direktur Keuangan
Pelindo III Wahyu
Supartyono (kanan
- kiri)

kapal. Ketua I Koperasi TKBM Tanjung Perak A. Kholiq turut menyampaikan juga bahwa TKBM Koperasi Usaha Karya sudah siap bekerja selama 24 jam non stop.

Adapun hasil komitmen bersama dalam acara customer gathering tersebut diantaranya :

1. Pengoperasian Terminal Berlian 24 (dua puluh empat) jam non stop akan dimulai terhitung 1 Maret 2014.
2. Lapangan Penumpukan/Depo Petikemas siap beroperasi 24 (dua puluh empat) jam non stop.
3. Peralatan dan perlengkapan bongkar/muat di Terminal Berlian maupun di Depo Petikemas beroperasi 24 (dua puluh empat) jam.
4. Personil, operasi (alat, truck), Tally dan TKBM siap kerja 24 (dua puluh empat) jam non stop.
5. Personil, operator, tally dan TKBM pengganti telah siap 30 (tiga puluh) menit sebelum pengganti shift di tempat kerja masing-masing dengan melakukan absen finger scan pada lokasi mesin presensi yang telah disediakan oleh PT. BJTI.
6. Pengaturan jadwal kerja, istirahat maupun ibadah akan dilaksanakan bergantian untuk tetap mendukung operasi Terminal Berlian 24 (dua puluh empat) jam non stop.
7. Personil Pandu dan Operator Sarana Bantu Pelayanan Pemanduan (SBPP) siap mendukung Operasi Terminal Berlian 24 (dua puluh empat) jam non stop.

Wanda turut menyampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah mengenai pengamanan pelabuhan (ISPS Code) serta jangan pilih kasih terhadap customer yang berkegiatan di Terminal Berlian.

Dalam kesempatan acara urung rembug tersebut beberapa perusahaan pelayaran menyampaikan saran demi kebaikan dan kelancaran bersama, diantaranya Kepala Cabang PT. Samudera Shipping Service Yudiarto yang menyambut baik sistem kerja pola nonstop tersebut, beberapa hal yang perlu disampaikan adalah Sistem dan prosedur, Planning Penumpukan, Aspek Safety, dan SOP Soft Ware. Sedangkan dari PT Meratus Slamet Raharjo turut menyampaikan pendapat bahwa produktivitas pada kegiatan shift - III harus dioptimalkan, serta pemecahan kendala pandu dan tunda





Istimewa

Wisman Pengguna Cruise Berkontribusi Rendah?

WALAU Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif memasang target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali pada besaran 3,5 juta orang, tetapi para pelaku usaha pelancongan di Pulau Dewata menilai angka tersebut kurang realistis. Seperti diungkapkan oleh Ketua Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI) Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati kepada Dermaga pekan lalu: "Seperti halnya target yang dipasang Pemprov Bali, kami lebih berpegang pada jumlah 3,1 juta orang wisman. Angka tersebut merupakan prediksi moderat, berdasar asumsi kenaikan kunjungan wisatawan yang pada tahun 2012 tercapai 2.892.019 orang. Pertumbuhan yang tak terlalu signifikan tersebut, juga dapat dicermati dari tingkat hotel's room occupancy (hunian kamar hotel) yang sampai dengan akhir Oktober lalu baru berkisar pada angka 80%. Walaupun terdapat beberapa hotel yang mampu mencapai tingkat hunian sampai 100%, tetapi kebanyakan justru hanya bisa terisi 60%".

Penyadapan telepon Presiden SBY oleh intel Australia, tak mempengaruhi arus kunjungan wisata ke Bali?

Menurut mantan bupati Gianyar yang akrab dipanggil Tjok Ace itu, beberapa penyebab yang menjadi penyebab kurang signifikannya pertumbuhan arus wisman ke Bali adalah dampak krisis moneter di beberapa negara asal wisatawan, dan terjadinya ketegangan hubungan politik antara Indonesia dengan Australia yang dipicu oleh kasus penyadapan yang dilakukan oleh badan intelijen negeri kanguru tersebut. Di beberapa kota besar Indonesia, bahkan sempat muncul

unjuk rasa yang mendesak pemerintah RI memutuskan hubungan diplomatik dengan negara tetangga di sebelah tenggara itu.

Menurut data kunjungan wisman ke Bali yang dihimpun oleh Badan Statistik Provinsi Bali, untuk periode bulan Januari hingga November 2013 lalu tercatat kunjungan 2,94 juta orang wisman. Jumlah tersebut merupakan peningkatan 11,8% dibanding dengan capaian periode yang sama pada tahun 2012 yang tercatat 2,63 juta orang wisman. Khusus untuk kunjungan wisman pada bulan November 2013, dibanding bulan Oktober, terjadi peningkatan pada kisaran 11,46%. Dimana pada Oktober tercatat 266.453 orang, maka pada November tercatat 296.990 orang wisman.

Wisman Australia

Selama ini, kunjungan wisman Australia ke Bali menempati peringkat tertinggi dibanding dengan pelancong asal negeri lain. Sampai dengan November tahun 2013, jumlah wisman Australia ke Bali mencapai 754.049 orang meningkat 12,73% dibanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai 668.898 orang. Posisinya mencapai 25,31% dari total turis yang masuk ke Bali, disusul wisman asal China dengan 361.311 orang meningkat 9,68%, Malaysia 192.389 orang meningkat 12,07%, Korea Selatan yang meningkat 9,92%, Taiwan meningkat 10,16%, Prancis 10,62%, Singapura 11,52%, Inggris 11,53%, dan Amerika Serikat 11,92%.

Kasus penyadapan telepon Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono oleh dinas intelijen Australia, sempat menimbulkan kekawatiran di kalangan pelaku industri pariwisata di Indonesia umumnya dan Bali khususnya. Selain banyak politisi yang menyatakan agar pemerintah mengeluarkan protes terhadap kejadian tersebut, dari kalangan "akar rumput" dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

mendesak agar dilakukan penarikan diplomat RI yang ditempatkan di Australia, bahwa terdapat pula desakan agar dilakukan pemutusan hubungan diplomatik antara kedua negara. Hal ini menurut mereka, didasari pada pertimbangan bahwa Australia telah berulang kali melakukan tindakan arogan yang menyinggung nurani rakyat Indonesia.

"Ternyata ketegangan hubungan diplomatik Indonesia dengan Australia, tidak terlalu berpengaruh terhadap kunjungan wisman dari negeri kanguru yang melakukan liburan ke Bali" jelas Kepala BPS Provinsi Bali Gde Suarsa ketika Dermaga meminta konfirmasi mengenai hal itu.

Lebih jauh Suarsa mengatakan meskipun kunjungan wisatawan Australia ke Bali sejak terjadinya ketegangan diplomatik belum dihimpun, tetapi menurut perkiraannya pengaruhnya tidak akan terlalu signifikan. Kunjungan wisman asal Australia yang telah tercatat hanya sampai bulan November 2013.

Selain belum adanya travel warning yang dikeluarkan pemerintah Australia, lewat Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Polisi Sutarnan yang memberi jaminan dan berkomitmen untuk melindungi warga negara Australia di Indonesia, juga mempengaruhi rasa aman warga Australia yang sedang dan akan berkunjung ke Indonesia. Selain itu, sejak lama juga terdapat alasan psikologis dari wisman Australia yang menganggap Bali sebagai rumah kedua.

Kontribusi Rendah

Dalam kesempatan terpisah, Kepala BPS Suryamin mengatakan terjadinya penurunan kunjungan wisman ke Bali pada bulan Oktober 2013, disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi. Antaralain dengan selesainya even internasional seperti KTT Apec dan pemilihan Miss World pada bulan September, berakibat pada kenaikan jumlah wisatawan ke Bali. Sementara itu, bulan Oktober merupakan masa liburan sekolah di dalam negeri dan masa cuti tahunan di sejumlah negara yang selama ini memberi kontribusi besar kunjungan wisata ke Bali.

Penurunan jumlah wisatawan juga terjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) lain di Indonesia, seperti ke Jakarta yang lewat Bandara Soekarno-Hatta merosot 4,91% dari 201.336 di bulan September menjadi hanya 191.480 orang pada bulan Oktober 2013. Lewat Bandara Kuala Namu Medan, juga terjadi penurunan sebesar 4,93% dari 18.307 orang menjadi 17.404 orang wisman sedangkan di Bandara Hang Nadim Batam turun 4,35% dari 108.215 orang menjadi 103.511 orang.

"Pada bulan Oktober 2013 lalu, lewat Bandara Ngurah Rai Bali, masuk sebanyak 286.543 orang atau menurun 12,78% dibanding pada September yang mencapai 305.429 orang wisman" tutur Suryamin.

Terkait kontribusi wisman yang berkunjung ke Bali menggunakan kapal pesiar lewat pelabuhan laut Benoa Denpasar, Celukan Bawang Buleleng dan Tanahampo Karangasem, Kepala BPS Bali Gde Suarsa menyebutkan peran mereka masih kurang memberi kontribusi positif bagi kunjungan wisatawan secara keseluruhan. Ungkapnya: "Dilihat jumlahnya secara grup, mereka memang tambak besar, karna satu kapal pesiar bisa mengangkut antara 500 hingga 1.500 wisman. Tetapi dari 41 kunjungan kapal cruise ke pelabuhan-pelabuhan wisata di Bali hanya tercatat 20.371 orang wisman saja yang masuk, atau kurang dari 10% jumlah wisman yang masuk lewat Bandara I Gusti Ngurah Rai".

Selain jumlahnya yang sedikit, kontribusi turis lewat laut terhadap pendapatan daerah maupun perekonomian masyarakat sekitar DTW, juga dinilai kurang signifikan. Rata-rata kunjungan wisman pengguna kapal wisata asing, hanya singgah di Bali selama sekitar 10 jam dengan kunjungan ke obyek wisata yang terbatas. Wisman pengguna cruise merupakan wisman yang ikut dalam pelayaran jarak jauh, seperti dari Perth di Australia ke Thailand selama masa pelayaran sepekan dengan singgah di dua atau tiga pelabuhan Indonesia. Kalaupun kapal mereka harus sandar di suatu pelabuhan pada malam hari, penumpangnya tidak akan bermalam di hotel, tetapi tetap di kamar mereka di dalam kapal yang fasilitasnya setara dengan hotel berbintang. Sedangkan wisman yang datang dengan pesawat udara, biasa menghabiskan waktu

kunjungan antara 3 hingga 5 hari, dan bermalam di hotel-hotel yang tersebar di sekitar kota Denpasar, kabupaten Badung dan kabupaten Gianyar.

Wisatawan Domestik

Salain menjadi ikon pariwisata internasional, Bali juga merupakan DTW utama bagi wisatawan domestik (wisdom). Sedangkan obyek wisata paling diminati wisdom, utamanya adalah Pura Tanah Lot di Kabupaten Tabanan. Ini dapat dibuktikan dengan jumlah wisman yang mengunjungi obyek wisata tersebut selama bulan Januari hingga November 2013 tercatat sebanyak 2.536.000 orang. Jumlah ini telah jauh melampaui target kunjungan yang ditetapkan oleh pengelola DTW tersebut.

"Dibanding dengan target yang ditetapkan, kunjungan wisdom ke Tanah Lot telah mencapai 25% diatas target. Sedangkan bilka dibandingkan dengan kunjungan tahun sebelumnya, telah terai peningkatan sekitar 11%" tutur Manajer Operasional DTW Tanah Lot Ketut Toya Adnyana.

Masih menurut Adnyana, fihknya memperkirakan hingga akhir Desember 2013, jumlah wisatawan yang berkeunjung ke Tanah Lot akan menembus angka 2,7 juta orang. Prediksi ini didasari pada kondisi bahwa akhir tahun 2013 merupakan liburan anak sekolah, alih masa perkuliahan dan liburan panjang menyambut Natal 2013 dan tahun baru 2014. Disebutkan pula, bahwa mayoritas pengunjung Pura Tanah Lot terdiri dari wisdom yang mencapai 65% dari jumlah total pengunjung, sementara yang 35%-nya merupakan wisman.

Disebutkan bahwa saat ini fihak pengelola tengah melakukan pengembangan kawasan barat Tanah Lot sebagai upaya perluasan obyek wisata yang boleh dikunjungi oleh wisatawan. Seperti diketahui, secara keseluruhan Tanah Lot merupakan kawasan yang terdiri dari mandala sakral yang hanya boleh dikunjungi oleh pemedak serta para penyungsur yang akan melaksanakan upacara persembahyangan, dan mandala profan yang boleh dikunjungi secara umum.

"Kawasan barat yang tengah dikembangkan, mulai dari dekat suryamandala ke barat, yang dilengkapi dengan infrastruktur, taman dan irigasi" terang Ketut Toya Adnyana.***



Hibah Pelindo III Capai Rp9,4 Miliar

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) operator pelabuhan Pelindo III selama tahun 2013 ini telah menyalurkan dana hibah bina lingkungan sebesar Rp9,4 miliar. Hal itu diungkapkan Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono saat penyaluran dana hibah bina lingkungan tahap ketiga untuk Provinsi Jawa Timur, Sabtu akhir Desember lalu. Menurutnya, dana itu terbagi secara merata di seluruh wilayah kerja Pelindo III di tujuh propinsi di Indonesia.

"Realisasi penyaluran tahun ini hanya tercapai Rp9,4 miliar dari anggaran kami Rp15 miliar," kata Wahyu. Itu terjadi, karena tidak semua proposal permohonan yang masuk ke Pelindo III diberikan bantuan. Mekanisme seleksi disertai dengan survey lokasi untuk mengetahui benar tidaknya keberadaan objek bantuan, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah dana hibah bina lingkungan yang disalurkan.



Secara rinci, dana hibah bina lingkungan Pelindo III yang disalurkan di tujuh provinsi terdiri dari Jawa Timur sebesar Rp5,2 miliar, Jawa Tengah Rp1,75 miliar, Bali Rp205 juta, Kalimantan Tengah Rp196 juta, Kalimantan Selatan Rp647 juta, Nusa Tenggara barat Rp573 juta, Nusa Tenggara Timur Rp378 juta.

Sementara itu, Senior Manager Bina Lingkungan Soegeng Hariyanto mengatakan penyaluran dana bina lingkungan tahap ketiga Provinsi Jawa Timur diperuntukkan bagi 17 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp953 juta dengan total jumlah objek bantuan mencapai 80 objek. Delapan puluh objek itu terdiri dari 35 objek pendidikan, 44 objek tempat ibadah, serta 1 objek sarana dan prasarana umum.

"Jumlah dana hibah bina lingkungan Pelindo III sebesar Rp9,4 miliar itu sudah termasuk dana hibah bina lingkungan tahap ketiga Provinsi Jawa Timur yang kami salurkan pada hari ini sebesar Rp953 juta," terangnya.

Selama enam tahun terakhir (2008-2013), Pelindo III telah menyalurkan dana bina lingkungan senilai Rp57,3 miliar di tujuh propinsi di Indonesia yang menjadi wilayah kerjanya. Dana itu diperuntukkan bagi korban bencana

Cabang Tanjung Perak, Cabang Banjarmasin, Cabang Tanjung Emas, Cabang Tanjung Wangi, dan Cabang Tanjung Intan.

Program kemitraan merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui pinjaman lunak bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Sebelumnya, ada rencana pemerintah melalui Kementerian BUMN agar dana kemitraan dari setiap BUMN dikelola dan disalurkan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM).

"Penyaluran dana kemitraan sempat tertunda, salah satunya karena ada rencana penyaluran ini akan dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Akan tetapi aturan pengalihan itu belum ada dan kami sudah memperoleh ijin dari Kementerian BUMN untuk tetap menyalurkan dana kemitraan ini kepada masyarakat," kata Direktur Keuangan Pelindo III Wahyu Suparyono.

Besaran dana kemitraan yang disalurkan oleh Pelindo III di lima cabang pelabuhan mencapai Rp4,06 miliar dengan alokasi yang berbeda untuk masing-masing cabang. Cabang Tanjung Perak misalnya, cabang ini menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp960 juta, Cabang Banjarmasin Rp1,17 miliar, Cabang Tanjung Emas Rp170



Direktur Keuangan Wahyu Suparyono memberikan materi

alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam, dan ketahanan pangan.

Dana bina lingkungan yang disalurkan Pelindo III merupakan bagian dari keuntungan perusahaan setelah pajak. Setiap tahunnya, Pelindo III menyisihkan 2% keuntungan perusahaan untuk bina lingkungan dan 2% untuk kemitraan.

Pemberdayaan Masyarakat

Setelah dihentikan sementara, penyaluran dana pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan kembali dilakukan oleh Pelindo III. Tahun 2013 kemarin, penyaluran dana kemitraan dilakukan di bulan Desember bagi mitra binaan di lima cabang Pelindo III. Kelima cabang yang menyalurkan dana kemitraan di tahun 2013 adalah

juta, Cabang Tanjung Wangi Rp626 juta, dan Cabang Tanjung Intan Rp1,14 miliar.

Selama enam tahun terakhir (2008-2013), Pelindo III telah menyalurkan dana kemitraan sejumlah Rp95,28 miliar di tujuh propinsi di Indonesia. Tahun 2008 dana kemitraan yang disalurkan sebesar Rp12,64 miliar, berturut-turut tahun 2009 sebesar Rp11,53 miliar, tahun 2010 sebesar Rp13,82 miliar, tahun 2011 Rp28,38, tahun 2012 sebesar Rp24,85 miliar, dan tahun 2013 sebesar Rp4,06 miliar.

"Ini berbeda dengan bina lingkungan, jika bina lingkungan itu sifatnya hibah dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diberikan. Kalau kemitraan ini kan sifatnya bantuan, jadi para mitra binaan yang menerima dana kemitraan memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana itu ke Pelindo III selama jangka waktu tertentu," tutup Wahyu.

Bantuan Akhir Tahun dari Cabang Pelindo III



Cabang Tanjung Perak

Cabang kelas utama di lingkungan Pelindo III itu pada akhir tahun kemarin menyalurkan bantuan berupa modal kerja melalui program kemitraan kepada 44 mitra binaan. Dana senilai Rp960 juta itu diperuntukkan bagi para pelaku usaha kecil dan menengah yang berasal dari 11 Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Para mitra binaan memiliki sektor usaha yang berbeda, misalnya 13 mitra binaan dari sektor perdagangan, 5 mitra binaan sektor jasa, 24 mitra binaan dari sektor perindustrian dan 2 mitra binaan dari sektor peternakan. Sejak tahun 2003, Pelindo III Cabang Tanjung Perak telah menyalurkan dana kemitraan mencapai Rp30,57 miliar dengan total mitra binaan mencapai 1.255 mitra binaan.

Cabang Banjarmasin

Cabang terbesar Pelindo III yang berada di pulau Kalimantan itu pada akhir tahun kemarin menyerahkan bantuan kepada masyarakat sekitar dengan total mencapai Rp2,11 miliar. Dana itu terdiri dari bantuan hibah senilai Rp754 juta yang

diwujudkan dalam 2 unit truk dan 9 motor beroda tiga untuk mengangkut sampah. Bantuan lain berupa bantuan bina lingkungan senilai Rp192 juta kepada 17 obyek yang meliputi sarana ibadah baik masjid maupun gereja, serta sarana pendidikan. Selanjutnya, diserahkan juga bantuan dana kemitraan senilai Rp1,17 miliar bagi 46 mitra binaan yang berasal dari Banjarmasin, Martapura, Barabai, Binuang, Batola, Tanah Bumbu dan Kota Baru.

Cabang Tanjung Emas

Salah satu cabang Pelindo III yang berlokasi di ibu kota Provinsi Jawa Tengah itu, pada akhir tahun kemarin

menyerahkan bantuan dengan total nilai mencapai Rp355 juta. Jumlah tersebut terbagi dalam dana program kemitraan senilai Rp170 juta dan dana program bina lingkungan senilai Rp185 juta. Dana kemitraan itu disalurkan kepada 12 mitra binaan sedangkan dana bina lingkungan diperuntukkan bagi 16 lembaga penerima bantuan.

Sejak tahun 1993-2013, Pelindo III Cabang Tanjung Emas telah menyalurkan dana kemitraan sebesar Rp21,61 miliar dengan total mitra binaan mencapai 1.339 mitra binaan di Jawa Tengah dan DIY. Sedangkan untuk dana bina lingkungan, sejak tahun 2007-2013 Pelindo III Cabang Tanjung Emas telah menyalurkan dana mencapai Rp 3,344 milyar kepada 120 penerima hibah dana di wilayah Jawa Tengah dan DIY.

Cabang Tanjung Intan

Pada bulan Desember lalu, cabang Pelindo III yang berada di pesisir pantai selatan pulau Jawa itu menyalurkan dana Kemitraan dan Bina lingkungan sebesar Rp1,29 miliar. Jumlah tersebut terdiri dari dana kemitraan Rp1,14 miliar yang diperuntukkan bagi 76 mitra binaan dan Rp154 juta yang diperuntukkan bagi sembilan sarana ibadah, sebelas tempat pendidikan, satu sarana umum dan tempat pendidikan di wilayah Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara.

“Wanten dharma kasogatan prakasite madakaripura kastaweng lago, simanugraha bhupati sangapatih gajah mada racanganya nuttama yekanung inunung nareswara pasanggrahanira pinened rinupaka.....”
(Nagara Krtagama Wirama 19 Jagaddhita)

KONON setelah berakhirnya Perang Bubat yang menyisakan kisah tragis bagi kerajaan Pajajaran, yang meskipun mengalami kehancuran tetapi tidak juga berhasil ditaklukkan, Mahapatih Gajahmada meninggalkan ibukota kerajaan untuk mencari tempat menyepi yang kemudian menjadi kediaman Gajah Mada hingga ahir hayatnya. Tempat itu memiliki pesona pemandangan yang luar biasa, dikelilingi bukit-bukit yang tebingnya secara berkesinambungan mengucur air lembut bak kabut. Disana terdapat pula air terjun dalam sebetuk ceruk setinggi mencapai ratusan meter. Di tempat itulah sang mahapatih biasa bersamadi, bertapa hingga dipercaya mencapai derajat *moksa* (dalam pengertian bahasa Indonesia, *moksa* berarti tingkat hidup yang mampu lepas dari ikatan keduniawian).

Syahdan, karena ketinggian derajat spiritualnya Gajah Mada tak meninggalkan jasad seperti manusia pada umumnya. Melainkan ketika masa ajalnya tiba, tubuh maha patih kerajaan Majapahit yang pada masa pengasingan bergelar *Resi Tunggal Manik* itu langsung terurai di udara. Sehingga sampai saat ini tidak ada satu pun masyarakat nusantara yang dapat menunjukkan tanah pekuburan patih Gajah Mada. Yang tersisa dari sejarah kematian pencetus sumpah palapa itu hanyalah sebuah tempat nan elok yang kemudian disebut *Madakaripura*.

Wisata Sejarah Madakaripura:
Menyusuri Jejak Moksa Mahapatih Gajah Mada

Dari kajian sejarah, mengacu pada karya mPu Prapanca *"Kakawin Desa Warnnana Uthawi Nagara Krtagama"* terbukti bahwa nama Madakaripura sudah dikenal sejak Abad ke-15. Hal itu disebut dalam kronik perjalanan Mahaaja Majapahit Prabu **Ayam Wuru** (yang berarti *Ayam Mabuk* dan biasa dieja dengan penulisan Hayam Wuruk) ketika Prapanca mengikuti perjalanan beliau dari Pejajaran (nama ini masih dikenal sampai sekarang, berlokasi di dekat Kraksaan, terkenal di Madakaripura sebelah timur kota Probolinggo). Kutipan yang digunakan membuka artikel ini, dapat diterjemahkan sbb: *"Terdapat Panti Kasogatan (biara pendeta Budha) terkenal di Madakaripura (yang) sangat indah, tanahnya (merupakan) anugerah (yang diberikan oleh) Baginda Raja (Majapahit). Penggambarannya ditata dengan hiasan yang serasi"*

Palapa=kelapa ?

Kini Madakaripura kerap menjadi pembicaraan dikalangan wisatawan. Dalam sebuah literatur, nama Madakaripura diartikan sebagai tempat peristirahatan terakhir. Hal tersebut bertolak dari keyakinan bahwa Madakaripura merupakan tempat terakhir Mahapatih Gajah Mada menghabiskan waktu hidupnya di dunia, setelah tak juga berhasil mempersatukan negara-negara seberang dengan Majapahit. Episode sejarah pada era tersebut, didahului dengan apa yang kini terkenal sebagai "Sumpah Palapa", yang penggalannya berbunyi: *"Tan amukti palapa ingsun, lamun huwus kalah lwirning nusa pranusa pramuka sakahawat ksoni ri malayu, nang Jambi mwang Palembang, karitang-i teba dharma sraya tumut, kandhis katwas manangkabwa ri siyak-i rekan Kampar mwang-i pane kampe harwwathawe mandhahiling-i tumihang parllak mwang-i barat"* (Aku tak akan menikmati makan enak sebelum dapat mengalahkan negara-negara Melayu, Jambi, Palembang, Toba, Darmasraya, Kandis, Kahwas, Minangkabau, Siak, Rokan, Kampar, Pane, Kampe, Haru, andailing, Tamiang, Perlak dan Padang).

Deret nama daeah yang ingin ditaklukkan oleh Gajah Mada, cukup luas karena ke utara mencapai Kalimantan, ke timur hingga Nusa Tenggara Barat/Timur, Sulawesi, Maluku dan Papua. Ada yang menyebut ambisi Gajah Mada merupakan sikap agresi, tetapi tak kurang menyebut sebagai membangun

kesatuan Nusantara. Maka, tatkala akhirnya tragedy Bubad yang berawal dari pinangan untuk memperisteri Diah Pitaloka puteri raja Pejajaran justru berakibat pada hancurnya Tatar Sunda, tak mengherankan bila Gajah Mada merasa gagal dan kehilangannya muka hingga ditebus dengan cara lengser dari jabatan.

Episode sejarah tersebut bisa dicermati dari berbagai sisi berdasar kebenaran masing-masing. Namun yang juga masih menjadi pertanyaan sampai saat ini adalah tentang "palapa" yang ternyata menjadi taruhan bagi Gajah Mada. Sebagian orang berasumsi bahwa "palapa" sama dengan buah kelapa seperti yang dikenal sampai saat ini. Tetapi mereka lupa bahwa kata kelapa dalam bahasa Kawi adalah *niuh* atau *nyuh* (sebutan ini masih dikenal dalam bahasa Bali). Argumen tentang tak hendak menikmati buah kelapa ini pantas dikesampingkan, kendati kelapa muda dikenal enak dagingnya dan segar airnya, tetapi bukan merupakan sesuatu yang cukup mewah untuk dijadikan taruhan sumpah.

Pendapat lain menyebutkan bahwa "buah" palapa merupakan jenis buah yang eksklusif dan kini sudah punah. Dugaan ini ternyata tak memiliki fakta pendukung. Sebab baik di Mojokerto maupun Jawa Timur dan mungkin juga di seluruh Indonesia, tak terdapat jenis buah yang memiliki kemiripan identitas dengan "buah" palapa yang diduga telah punah tersebut.

Dalam perbincangan dengan peminat sejarah asal Malang Dja'far Gondokusumo yang sempat lama berdiam di Mojokerto pada masa agresi Belanda, didapat sedikit titik terang mengenai apa dan kenapa Gajah Mada pernah persumpah tak akan menikmati palapa sebelum berhasil mempersatukan Nusantara. Di pedalaman Mojokerto, Pare dan Kandangan yang tingkat ekonominya tergolong minim, sering terdengar ucapan perempuan yang belanja dengan mengatakan: *"Mergo duwite cupet enake aku mlopo wae"*

(Karena uang beanya yang cupet, aku cukup mlopo saja).

Mlopo seperti yang dimaksud dalam konteks ini adalah: **berbelanja dengan uang sedikit tetapi mendapat beberapa macam sayuran dan lauk-pauk dalam jumlah yang serba sedikit pula**. Apabila mengikuti analogi tersebut, maka "Sumpah Palapa" Gajah Mada, mungkin dapat diartikan: tak lain adalah tidak akan menikmati makanan enak yang berlebihan, sebelum bisa mempersatukan Nusantara.

Obyek Wisata

Pada saat ini Madakaripura selain sarat misteri sejarah, juga menyimpan panoramanya yang indah dan tak tergantikan. Tempat ini menjadi salah satu favorit



para penjelajah yang gemar menikmati pesona alam.

Seperti sebuah surgayang tersembunyi di alam semesta, keelokan Madakaripura tergeletak di desa Sapih kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Bagi wisatawan yang menggunakan transportasi umum, mereka bisa memulai perjalanan dari terminal Bayuangga Kota Probolinggo kemudian melanjutkan dengan menaiki bis mini atau mobil bison menuju Pasar Lumbang. Dari Pasar Lumbang, perjalanan menuju lokasi bisa ditempuh dengan memanfaatkan jasa ojek. Biasanya sudah ada banyak penyedia ojek yang mangkal di sekitar pasar.

Sedangkan bagi yang membawa kendaraan pribadi bisa masuk melalui

jalan raya utama Pasuruan – Probolinggo. Di kecamatan Tongas akan ditemukan tikungan jalan yang mengarah ke selatan. Ikuti ruas jalan menuju papan petunjuk "Air Terjun Madakaripura". Jarak dari jalan raya ke lokasi yang akan dikunjungi sekitar 20 km.

Perjalanan selanjutnya akan melintasi struktur perbukitan dan melewati lembah serta tebing yang cukup curam. Dari sini butuh kelihaian dan keterampilan pengemudi kendaraan. Namun sepanjang perjalanan mata kita disuguhi pemandangan yang amat meneduhkan. Sederet pepohonan yang bergoyang rimbun menimbulkan gemerisik dan nuansa alami kehijauan membuat semakin penasaran indahnnya tempat tujuan.

setengah kilometer dengan medan terjal berbatu. Lumayan berat bagi mereka yang belum terlatih. Tapi lagi-lagi, suara deburan yang mendentum halus dari arah air terjun seolah menjadi panggilan magis yang memompa semangat supaya cepat sampai di lokasi.

Diapit dua tebing, tampak kucuran air berinai-rinai. Bulir-bulir air lembut yang keluar dari barisan air terjun kecil yang membentuk tirai hujan. Mirip gambaran di negeri-negeri dongeng. Tapi bukan disini air terjun Madakaripura. Barisan air terjun ini hanya merupakan 'jalan masuk'nya. Celah diantara dua tebing adalah jalan yang harus dilewati. Tentu saja tanpa payung atau alat pelindung lain. Karenanya wisatawan harus rela basah kuyup melintasi guyuran air yang tak kunjung reda. Banyak orang menamakan 'hujan abadi'. Karena meski musim kemarau, air akan terus mengucur tiada henti di tempat ini.

Setelah melewati celah tebing baru kita temukan air terjun yang sesungguhnya. Dengan ketinggian yang diperkirakan mencapai 620 meter, Air terjun Madakaripura seolah sengaja dituang oleh Sang Maha Pencipta supaya kita meresapi keagunganNya. Dinding tebingnya melingkar sempurna, seperti sebuah ceruk atau gelas raksasa. Di dinding tebing bagian atas ada sebuah rongga yang sering disebut sebagai gua tempat Gajah Mada biasa bertapa.

Bagi sebagian masyarakat, air terjun Madakaripura dipercaya sebagai memiliki 'kesaktian'. Ada yang menyebutnya **Tirta Sewana** (Air Suci). Berdasar kepercayaan tersebut, maka pada perayaan upacara **Yadnya Kasada**, penduduk Suku Tengger yang masih menganut kepercayaan Hindu menggunakan air berasal dari Madakaripura dalam prosesi **Mendhak Tirta**.

Kebiasaan 'nakal'

Dari berbagai catatan dalam situs perjalanan atau dalam blog-blog pribadi para petualang yang telah jadi pengunjung air terjun Madakaripura, ternyata banyak *complain* (keluhan)

tentang kebiasaan sebagian penduduk sekitar obyek wisata yang memaksa mereka mengeluarkan dana ekstra. Walaupun tidak sampai mengurangi nilai keindahan dan estetika Madakaripura, tapi hal ini bisa menjadi poin minus yang patut dihindari. Jangan sampai justru decak kagum seusai menyaksikan kemolekan air terjun Madakaripura, berganti jengkel karena harus bayar sesuatu diluar perkiraan semula.

Sebenarnya biaya masuk ke lokasi tidak mahal, malah tergolong sangat murah. Seorang pengunjung cukup membayar Rp.3.000. Namun sangat disayangkan karena obyek tempat se-*amazing* ini belum dikelola secara maksimal. Tapi jangan dulu terkecoh dengan harga tiket yang murah. Sebab seringkali penduduk setempat memanfaatkan kesempatan ini dengan ulah yang tak bertanggung jawab. Modus mereka pun beragam. Yang biasa dilakukan diantaranya dengan membuntuti pengunjung dan memerankan diri menjadi penunjuk jalan. Pengunjung awam yang tak mengetahui maksud 'si guide' merasa *enjoy* dan mengira itu adalah bantuan suka rela yang mencerminkan keramahan penduduk setempat. *Eits*, jangan salah! 'Si penunjuk jalan' itu nantinya akan meminta bayaran jika pengunjung sudah sampai tujuan. Harganya pun kadang tidak wajar, dari puluhan hingga ratusan ribu rupiah.

Modus lain yang biasa terjadi ialah ulah tukang parkir yang 'baik hati' mencuci kendaraan tanpa diminta. Tentunya yang ini juga tidak gratis. Sebab saat pengunjung hendak pulang tukang parkir menarik ongkos parkir sekaligus ongkos cuci kendaraan. Lagi-lagi, tak ada patokan tarif yang jelas. Umumnya mereka akan meminta bayaran lumayan tinggi. Untuk parkir *plus* cuci motor bisa di tarik ongkos sampai Rp.20.000 dan untuk mobil bisa Rp.50.000 sampai Rp.100.000.

Pengunjung yang sudah berulang kali ke tempat ini akan menyiapkan trik "jitu" menghadapi pola perilaku penduduk seperti ini. Dari pengalaman sebelumnya, mereka akan menegosiasikan harga dari awal. Jika sepakat, pengunjung bisa menggunakan jasa mereka. Tapi jika tidak sepakat dengan harganya lebih baik ditinggalkan saja. Toh, bagi mereka yang terlanjur jatuh cinta pada pesona Madakaripura ulah para penduduk itu hanyalah upaya mencari penghasilan walau bukan dengan cara bijak. **(Kalimas)*****



Kapal Pesiar Datang Silih Berganti ke Indonesia

Dalam empat tahun belakangan ini makin banyak kapal pesiar (cruise) mendatangi Indonesia. Mereka bersandar di pelabuhan di seantero Tanah Air. Akibatnya, jumlah kunjungan kapal tipe tersebut cenderung meningkat. Ambil contoh jumlah kunjungan cruise di pelabuhan-pelabuhan di bawah pengelolaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III.

Kepala Humas PT Pelindo III Edi Priyanto menyatakan bahwa korporasinya mencatat tiap tahun terjadi kenaikan kunjungan kapal pesiar ke pelabuhan yang dikelola PT Pelindo III. Tahun 2010 lalu, ada 57 kapal pesiar yang datang, dan tahun 2011 ada 76 kapal, tahun 2012 naik menjadi 92 kapal.

"Tahun 2013 ini tercatat setidaknya terdapat 116 unit kapal pesiar yang datang ke pelabuhan yang dikelola oleh PT Pelindo III atau terjadi peningkatan sebesar 26% dibandingkan tahun 2012 lalu", ungkap Edi. Namun begitu, pelabuhan yang "paling rajin" disambangi kapal pesiar mewah itu adalah pelabuhan Benoa di pulau Dewata, Bali. Selain itu kata Edi, Pelabuhan Lembar di Lombok dan ke Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang.

"Ketiga pelabuhan itu tersebut merupakan daerah wisata. Kalau ke Bali tentunya adalah mengunjungi Pantai Kuta serta destinasi wisata lainnya yang sudah terkenal didunia, sedangkan apabila ke Semarang mereka mau ke Borobudur, adapun ke Lembar mereka mau ke Pantai Gili Trawangan," ujar Edi.

Dari jumlah ship call kapal pesiar pada tahun 2013, Pelabuhan Benoa di Bali merupakan tempat terfavorit bagi operator cruise dimana telah tercatat sebanyak 41 unit kapal pesiar bersandar di pelabuhan tersebut dengan jumlah penumpang mencapai 41.650 orang turis. Setelah itu Pelabuhan Lembar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat sebanyak 25 unit kapal pesiar yang mengangkut sebanyak 27.554 turis dan selanjutnya adalah Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah tercatat 19 unit kapal pesiar mengangkut sedikitnya 13.390 orang turis mancanegara.

Selain Pelabuhan Benoa, Lembar dan Tanjung Emas, pelabuhan lain di wilayah PT Pelindo III yang turut dikunjungi kapal pesiar sepanjang tahun 2013 diantaranya Pelabuhan Tanjung Perak sebanyak 4 unit, Pelabuhan Probolinggo sebanyak 5 unit, Pelabuhan Kumai sebanyak 6 unit, Pelabuhan Celukan Bawang sebanyak 3 unit, Pelabuhan Maumere (termasuk Ende) sebanyak 10 unit, Pelabuhan Banjarmasin sebanyak 2 unit dan Pelabuhan Bima sebanyak 1 unit.

Apabila di prosentasekan jumlah kunjungan kapal pesiar tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, kunjungan di Pelabuhan Benoa terjadi peningkatan sebesar 17%, Pelabuhan Lembar meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 47% dan Pelabuhan Tanjung Emas meningkat 11,76%. Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung melalui pelabuhan di wilayah PT Pelindo III sepanjang tahun 2013 juga

terjadi peningkatan, diantaranya meningkat sebesar 51,5% di Pelabuhan Benoa, meningkat 59,86% di Pelabuhan Lembar dan meningkat 38,28% di Pelabuhan Tanjung Emas.

Walaupun masih relatif tertinggal di belakang Singapura dan Australia sebagai port of origin kapal pesiar, membaiknya jumlah kunjungan kapal pesiar ke Indonesia belakangan ini patut diapresiasi.

Edi memaparkan, tahun 2012 lalu, dari 92 kunjungan kapal pesiar tersebut membawa 57.544 penumpang turis mancanegara. Sedangkan dari 92 kapal pesiar itu, 35 kapal datang ke pelabuhan Benoa dengan jumlah penumpang 27.523 orang. Disusul pelabuhan Tanjung Emas yang disambangi 17 kapal pesiar dengan 9.683 penumpang, serta 17 kapal pesiar yang datang ke pelabuhan Lembar dengan jumlah penumpang 17.236 orang.

Sementara tahun 2011, ada 76 kunjungan kapal pesiar yang datang ke pelabuhan Pelindo III Indonesia dengan jumlah penumpang 46.351 orang. Dari 76 kapal itu, sebanyak 35 kapal berkunjung ke pelabuhan Benoa dengan jumlah penumpang 21.279 orang, disusul pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 19 kapal dengan jumlah penumpang 12.844 orang, dan pelabuhan Lembar sebanyak 10.578 penumpang.

Sementara itu, di tahun 2010 ada 57 kunjungan kapal pesiar dengan jumlah penumpang 28.255 penumpang. Dari 57 kapal itu, 28 kapal berkunjung ke pelabuhan Benoa dengan jumlah penumpang 13.683 orang, disusul ke pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 14 kapal dengan jumlah penumpang 7.351 orang, dan pelabuhan Lembar sebanyak 8 kapal jumlah penumpang 5.939 orang.

41 Kapal Pesiar Kunjungi Pelabuhan Benoa

Pulau Dewata Bali telah lama menjadi tempat wisata favorit domestik dan wisata duniapun saat ini menjadikan pulau dewata sebagai salah satu tujuan wisata utama. Hal tersebut dapat terlihat dari trend kapal pesiar yang selalu mencantumkan Pulau Dewata sebagai salah satu Pelabuhan yang wajib untuk disinggahi. Bahkan tidak sedikit kapal pesiar tersebut menginap agar para penumpang dapat lebih lama untuk menikmati keindahan pulau ini.

General Manajer PT Pelindo III Cabang Benoa Capt. Ali Sodikin menyatakan, hingga penghujung tahun 2013 telah tercatat sebanyak 41 unit kapal pesiar telah berkunjung, dengan jumlag penumpang mencapai 41.650 orang turis.

"Tren melancong dengan kapal pesiar ini sedang gencar-gencarnya di Asia maupun dunia, sehingga Pelabuhan Benoa sebagai Pelabuhan dengan tujuan wisata utama melakukan perbaikan-perbaikan salah satunya dengan penguatan dermaga dan pendalaman kolam", Ujar Capt Ali.

Lebih lanjut Capt. Ali menyatakan bahwa kunjungan kapal pesiar hingga saat ini di Pelabuhan Benoa telah melayani sebanyak 11 kapal pesiar dengan turnaround program. Program turn around ini meliputi pre program dan post program. Pre program adalah calon wisatawan atau calon penumpang sudah berada di Pulau Bali dan mengikuti program kapal pesiar dengan starting point-nya Pulau Bali. Sedangkan post program adalah penumpang yang sudah mengikuti program tour kapal pesiar dengan tujuan Pulau Bali sebagai obyek wisata dan pulang ke negara mereka masing-masing dengan menggunakan transportasi udara.

Program turn around ini turut andil cukup signifikan dalam meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara. "Dalam sekali kunjungan kapal pesiar, setidaknya membawa penumpang 400 orang dengan kapal pesiar medium, sedangkan untuk kapal yang berukuran besar bisa menurunkan hingga 2.000 penumpang", kata Capt Ali Sodikin.

25 Kapal Pesiar Kunjungi Pelabuhan Lembar

Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), semakin diminati wisatawan mancanegara (wisman) salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya turis yang mengunjungi wilayah itu dalam beberapa waktu terakhir.

Bahkan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah wisman yang masuk melalui Bandar Udara Internasional Lombok antara Januari-April 2013 mengalami kenaikan 49,12 persen. Angka itu adalah angka tertinggi dibandingkan pintu masuk utama Indonesia lainnya.

Terbukti ketika tahun 2012 lalu, Pelabuhan Lembar Lombok hanya dikunjungi 17 kapal pesiar dengan jumlah penumpang 17.236 orang turis, Namun realisasi kunjungan kapal pesiar tahun 2013 meningkat dengan tercatat sebanyak 25 unit kapal pesiar dengan mengangkut sebanyak 27.554 turis. Tujuan selama di Lombok adalah mereka mengunjungi pantai Gili Trawangan.

Badan promosi pariwisata Visit Indonesia Tourism (VITO) mengungkapkan saat ini Lombok menjadi salah satu daerah tujuan wisata menarik bagi wisatawan selain Pulau Bali.

19 Kapal Pesiar Kunjungi Pelabuhan Tanjung Emas

Selama kunjungan di Pelabuhan Emas Semarang, sebagian wisatawan berkunjung di Yogyakarta, beberapa wisatawan lainnya akan berkeliling seputar Kota Semarang menggunakan kendaraan pribadi atau taksi dan beberapa akan tetap tinggal di kapal. Untuk wisatawan yang tinggal di kapal akan disugahi tarian nasional pada malam harinya.

"Live music lagu keroncong dan western juga disediakan manajemen untuk menghibur wisatawan ketika mengunjungi gedung terminal penumpang" ujar Tri Suhardi GM Pelindo III Cabang Tanjung Emas.

"Selain ada hiburan musik, Ruang Tunggu Terminal Internasional kami juga dilengkapi dengan toko souvenir, stand pijat refleksi, dan internet wifi sebagai bagian dari pelayanan yang kami berikan", pungkas Tri.

Tri Suhardi menyebutkan bahwa selama tahun 2013 ini Pelabuhan Tanjung Emas telah menerima kedatangan 19 (sembilan belas) kapal pesiar dengan mengangkut sedikitnya 13.390 orang turis mancanegara. (Berlian)



Arus Petikemas di Tanjung Perak Tembus 3,1 Juta Teu's

Meningkat 11,89% dibandingkan tahun sebelumnya.



Nampaknya perekonomian Jawa Timur selama empat tahun terakhir yang terus tumbuh, bahkan lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional tercermin dengan peningkatan arus barang khususnya petikemas yang melalui pelabuhan utama bagi Jawa Timur dan Kawasan Timur Indonesia, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Pada tahun 2012 misalnya, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur berada pada angka 7,27% atau naik 0,05% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 7,22%. Angka itu jelas lebih tinggi di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 6,23%.

Pada tahun 2013 ini, perekonomian Jatim tumbuh sebesar 7%. Meski nilai pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 sebesar 7,27%, namun pertumbuhan ekonomi 7% tersebut masih lebih tinggi dibandingkan nasional. Bahkan pertumbuhan ekonomi Jatim pada 2013 ini adalah yang tertinggi dibandingkan provinsi lain di Jawa maupun luar Jawa.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Jawa Timur, salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah sektor perdagangan yang menyumbang 22,3%. Wajar saja, mengingat saat ini Jawa Timur merupakan pintu gerbang perdagangan wilayah timur Indonesia dengan Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pendukungnya.

Kepala Humas PT Pelindo III Edi Priyanto mengungkapkan bahwa kecenderungan arus petikemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak nampaknya terus mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan data internal PT Pelindo III tercatat sepanjang Januari hingga Desember 2013 arus petikemas melalui Pelabuhan Tanjung Perak sudah mencapai 3.188.036 TEU's atau setara 2.510.589 Box. Dengan demikian realisasi arus petikemas (TEU's) di Pelabuhan Tanjung Perak sepanjang tahun 2013 tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 11,89 %

dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2012 tercatat 2.849.138 TEU's.

Realisasi tersebut menurutnya terdiri dari arus petikemas internasional sebanyak 1.269.266 TEU's atau sebesar 42,31% dari total arus petikemas (TEU's), dimana setara 894.099 Box atau 35,61 % dari total arus petikemas (Box). Sedangkan arus petikemas domestik tercatat sebanyak 1.730.683 TEU's atau 57,69 % dari total arus petikemas (TEU's), setara dengan 1.616.490 Box atau 64,39 % dari total arus petikemas (Box).

Jika dilihat dari kontribusinya, terbesar disumbang oleh arus petikemas di Terminal Petikemas Surabaya (TPS), selanjutnya di Terminal Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) dan sisanya dari berbagai Terminal Konvensional Pelabuhan Tanjung Perak yang terdiri dari Terminal Jamrud, Terminal Nilam dan Terminal Mirah.

Adapun rinciannya, lanjut Edi, untuk arus petikemas di Terminal Petikemas yang dioperasikan oleh PT TPS mencapai sebanyak 1.365.617 TEU's atau setara dengan 998.503 Box. Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 42,8% TEU's dan 39,8% Box dari total arus petikemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak. Diantara total arus petikemas tersebut, petikemas internasional masih mendominasi dengan total 1.177.530 TEU's, sedangkan petikemas domestik hanya mencapai 188.087 TEU's.

Selanjutnya disusul Terminal Berlian yang dioperasikan oleh PT BJTI yang pencapaiannya sepanjang Januari hingga Desember 2013 sebanyak 1.157.274 TEU's atau 888.940 Box. Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 36,3 % TEU's dan 35,4 % Box dari total arus petikemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak. Diantara total arus petikemas tersebut, petikemas domestik masih mendominasi dengan total 880.711 TEU's, sedangkan petikemas internasional hanya mencapai 88.476 TEU's.

Sementara arus petikemas di Terminal Konvensional Pelabuhan Tanjung Perak meliputi terminal Jamrud, Nilam dan Mirah sejak Januari sampai dengan Desember tahun 2013 terealisasi sebanyak 665.145 TEU's atau setara dengan 623.146 Box. Diantara total arus petikemas tersebut, petikemas domestik masih mendominasi dengan total 661.885 TEU's, sedangkan petikemas internasional hanya mencapai 3.260 TEU's. "Realisasi tersebut memberikan kontribusi sebesar 20,9% untuk satuan TEU's dan 24,8% untuk satuan Box dari total arus petikemas yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak," katanya.

Pencapaian tersebut menurut Edi disebabkan karena pelabuhan Tanjung Perak sendiri selain sebagai gerbang utama arus barang tidak hanya skala internasional tetapi juga menjadi arus domestik bagi Jawa Timur dan terhadap daerah lain di Kawasan Timur Indonesia.

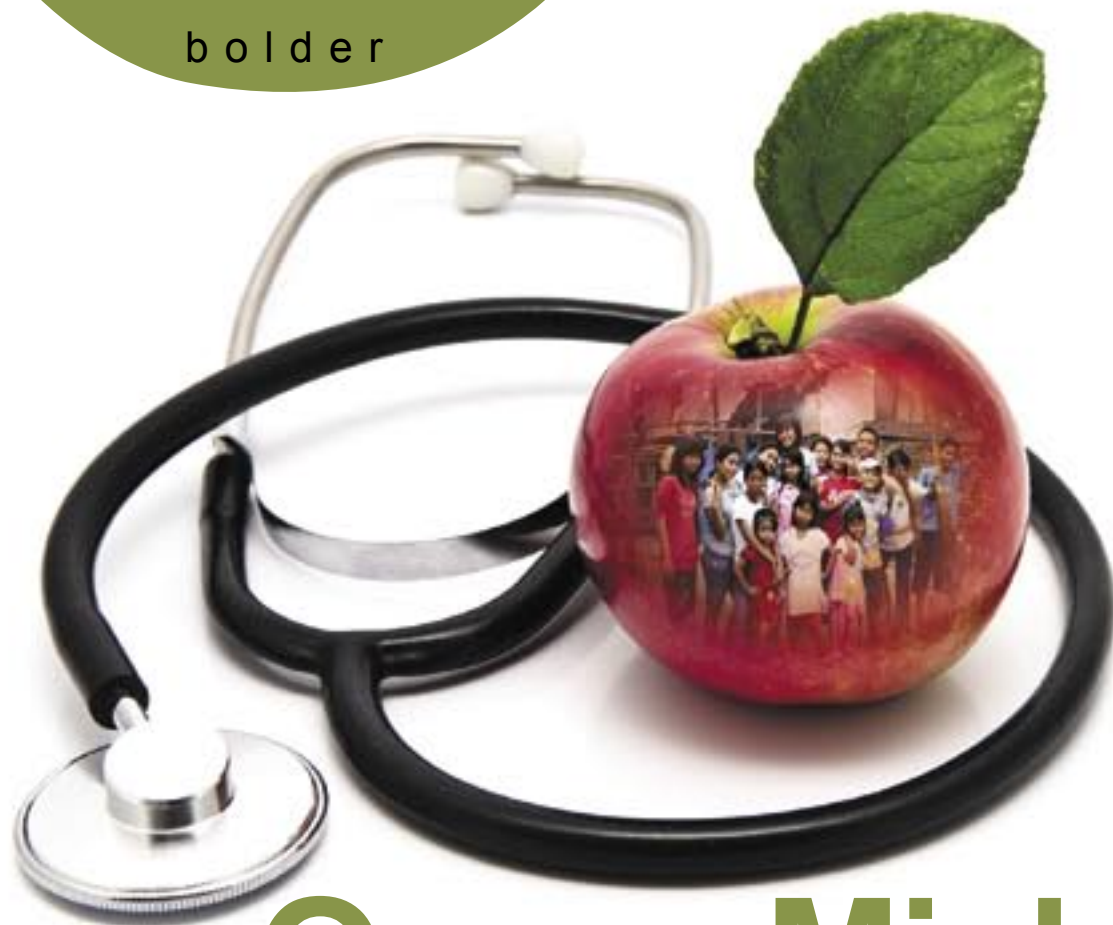
"Karenanya Pelabuhan Tanjung Perak memiliki peran sebagai infrastruktur penting bagi perdagangan dan transportasi bagi Jawa Timur dan Kawasan Timur Indonesia," ujarnya.

Berikut rincian data realisasi arus petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya :

No	Nama Terminal di Pelabuhan Tanjung Perak	Realisasi Arus Petikemas 2010-2012			Realisasi Tahun 2013		Perbandingan Antar Terminal		%
		2010 (TEU's)	2011 (TEU's)	2012 (TEU's)	BOX	TEU's	BOX (%)	TEUS (%)	
1	Terminal Konvensional (Jamrud)	365.446	569.968	575.892	623.146	665.145	24.8	20.9	115.4982
2	Terminal Berlian	829.549	794.764	909.201	888.940	1.157.274	35.4	36.3	127.2847
3	Terminal Petikemas Surabaya	1.212.494	1.278.786	1.364.045	998.503	1.365.617	39.8	42.8	100.1152
	TOTAL	2.407.489	2.643.518	2.849.138	2.510.589	3.188.036	100	100	111.8948



Salah satu kapal tunda melakukan kegiatan tunda di kolam Pelabuhan



Istimewa

Orang Miskin Dilarang Sakit

Kejam sekali. Ya memang itulah kenyataan. Bila kita simpulkan apa yang melanda di negeri ini. Lihatlah betapa mahalnya biaya pengobatan yang jelas makin tak terjangkau oleh kaum papa. Jangankan untuk berobat, untuk makan sehari-hari pun sudah sulit. Kalau sudah begini, orang miskin dilarang sakit kan?

Orang miskin dilarang sakit, sepertinya jargon lama. Sudah sering kita mendengar ungkapan ini. Sebenarnya berapa jumlah orang miskin di Indonesia? Badan Pusat Statistik mencatat, pada bulan Maret 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,07 juta orang (11,37 persen), berkurang sebesar 0,52 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2012 yang sebesar 28,59 juta orang (11,66 persen).

Selama periode September 2012-Maret 2013, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,18 juta orang (dari 10,51 juta orang pada September 2012 menjadi 10,33 juta orang pada Maret 2013), sementara di daerah perdesaan berkurang 0,35 juta orang (dari 18,09 juta orang pada September 2012 menjadi 17,74 juta orang pada Maret 2013).

Selama periode September 2012-Maret 2013, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan tercatat mengalami penurunan. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2012 sebesar 8,60 persen, turun menjadi 8,39 persen pada Maret 2013. Sementara penduduk miskin di daerah perdesaan menurun dari 14,70 persen pada September 2012 menjadi 14,32 persen pada Maret 2013.

Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2013 tercatat sebesar 73,52 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi September 2012 yang sebesar 73,50 persen.

Pada periode September 2012-Maret 2013, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan penurunan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin

menyempit. BPS juga mencatat terdapat delapan provinsi yang mengalami kenaikan masyarakat miskin, yaitu Sumatera Barat yang naik 0,14%, Sumatera Selatan naik 0,76%, Bengkulu naik 0,83%, Banten naik 0,03%, Kalimantan Barat naik 0,28%, Sulawesi Utara naik 0,24%, Gorontalo naik 0,29%, dan Papua naik 0,47%.

Pendapat berbeda justru muncul dari anggota Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat yang membidangi masalah kesehatan dan kesejahteraan rakyat-Poempida Hidayatulloh. Kepada KONTAN Poempida mengatakan, data terbaru dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) yang berada di bawah koordinasi Wakil Presiden telah menghitung peningkatan angka jumlah orang miskin di Indonesia pada tahun 2012 hingga 2013 yang mencapai angka 96 juta jiwa.

Angka itu mengalami peningkatan yang signifikan dari data tahun sebelumnya yang hanya mencapai 76,4 juta jiwa. Dengan meningkatnya angka jumlah orang miskin di Indonesia tersebut, maka Komisi IX DPR RI telah sepakat untuk menambah jumlah angka anggaran Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) untuk total 96 juta jiwa.

Terlepas dari perbedaan tadi, lihatlah profil angka kemiskinan terbaru. Nampak bahwa kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mendorong peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Kenapa? Karena hanya kenaikan harga BBM lah yang bisa mengakibatkan kenaikan seluruh harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lain-lain. Akibatnya, beban hidup masyarakat miskin pun semakin berat. Ketika beban hidup semakin berat, maka kesehatan menjadi taruhan. Harus hidup sehat untuk bisa bertahan hidup dan jangan sampai sakit. Begitulah nasib kaum papa.

Persis akhir tahun lalu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan beroperasinya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sekaligus meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Istana Bogor. Presiden menekankan, dengan program BPJS Kesehatan tak ada lagi rakyat miskin yang ditolak di rumah sakit karena sudah terlindungi BPJS Kesehatan.

"Saya tak ingin mendengar ada tenaga kerja yang tak terlindungi, saya tak mau mendengar rakyat kurang mampu ditolak rumah sakit dan tak bisa berobat karena alasan biaya. BPJS Kesehatan untuk memberikan perlindungan kesehatan pada rakyat miskin. Rakyat miskin dirawat dan berobat secara gratis di puskesmas dan rumah sakit dan dijamin oleh BPJS," kata Presiden SBY di Istana

Bogor, kepada media akhir tahun lalu.

Menurut SBY, BPJS kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan dan sistem JKN yang diresmikan merupakan bagian komitmen dari Pemerintah untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dasar secara layak. SBY pun berharap, pemerintah tidak lagi ada lagi was was terhadap kesehatan orang tidak mampu, terhitung mulai besok pada tahap awal kita berikan pelayanan kesehatan 121 juta peserta atau 48 persen jumlah penduduk Indonesia.

Menko Kesra Agung Laksono, sebelumnya mengatakan setidaknya 1.700 rumah sakit di berbagai daerah telah menandatangani nota kerja sama (MoU) untuk pelaksanaan sistem jaminan sosial nasional (SJSN) bidang kesehatan.

"Dari 2300 rumah sakit, baru 1700an yang sudah 'join' (bergabung), sudah MoU, seluruh Indonesia. Apakah rumah sakit pemerintah, daerah, maupun swasta," katanya. 1.700 rumah sakit tersebut, nantinya akan melayani masyarakat yang memiliki asuransi kesehatan dari penyelenggaraan Badan Penyelenggara Jaminan sosial (BPJS) bidang kesehatan.



B P J S sendiri secara resmi diluncurkan pada 31 Desember 2013 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan secara resmi diberlakukan pada 1 Januari 2014.

BPJS ini merupakan amanat dari Undang-Undang

40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU 24/2011 tentang BPJS.

Ia menambahkan, pemerintah telah mengalokasikan Rp19,9 triliun pada APBN 2014 untuk asuransi kesehatan bagi 86,4 juta warga miskin dan kurang mampu. Selain itu, lebih dari 35 juta jiwa para PNS, aparat kepolisian dan pegawai BUMN telah tergabung dalam program tersebut. Sehingga total terdapat 121,6 juta jiwa yang bergabung dan masih sekitar 125 juta jiwa yang belum masuk dalam program ini.

Terlepas dari pro dan kontra atau ribut-ribut berbagai pihak yang berusaha mencari kelemahan sistem ini, marilah kita berterima kasih pada pemerintah atas dukungan dan upayanya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Memang bila semuanya jauh dari kesempurnaan namun sangat tidak mudah mengakomodir keinginan sekian juta rakyat. Kesehatan memang harus di jaga tapi bila akhirnya jatuh sakit, siapa pula yang ingin?. Pemerintah hendaknya lebih menahan diri untuk tidak buru-buru menaikkan harga apalagi harga bahan bakar yang ujung-ujungnya berimbas pada kenaikan harga bahan pokok. Hidup ini berat dan beban rakyat sudah berat. Maka kepada kaum papa, ayo jaga kesehatan, jangan sampai sakit. Karena sakit itu mahal dan orang miskin dilarang sakit. (Mutiara, dari berbagai sumber)

Tips aman memesan hotel

Pesan Kamar Hotel Via Online Siapa Takut?

Bagi kita yang hobi travelling, memesan kamar hotel secara online sudah menjadi pilihan utama. penggunaan internet telah berdampak pada banyak hal, termasuk mengubah tren wisatawan dalam mengatur perjalanan wisatanya, mulai dari pemesanan tiket pesawat, paket liburan, hingga hotel.

Sudah tentu melakukan booking hotel secara online akan memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi kita. Kita tidak perlu mencari travel agent dan takut akan diberikan harga yang tidak kompetitif, hanya di depan personal computer (PC) atau smart phone kita yang tersambung dengan internet kita bisa mencari tahu sebelum pergi tentang informasi ketersediaan kamar masing-masing hotel yang diinginkan pada tanggal yang sudah direncanakan.

Keuntungan memesan kamar hotel via online diantaranya kita bisa melihat komentar atau tips para tamu yang sudah pernah menginap sebelumnya, fasilitas hotel, foto-foto kamar, dan kita juga bisa membandingkan harga/tarif hotel berdasarkan tipe kamar secara bersamaan.

Pemesanan kamar hotel via online tentunya memberikan banyak kemudahan untuk kita. Namun perlu diingat juga bahwa kemudahan dan kepraktisan tersebut tidak serta merta merupakan jaminan tidak akan ada timbul masalah dikemudian hari jika kita tidak hati-hati.

Agar kemudahan dan keuntungan pesan hotel online dapat kita rasakan secara maksimal mungkin beberapa tips berikut ini sebelum anda memesan kamar hotel via online untuk menginap di tempat tujuan anda berlibur.

1. Cari situs booking hotel terpercaya

Ada banyak situs booking hotel di internet, tapi carilah situs yang terpercaya agar anda terhindar dari risiko penipuan online alias scamming. ada sejumlah situs booking ternama yang selama ini umum dipakai para traveller.

2. Tentukan lokasi / area hotel yang diinginkan

Penting untuk menentukan lokasi/area hotel yang diinginkan agar lebih cepat memperoleh kamar hotel. Jika masih ada waktu cukup tidak ada salahnya untuk mencari tahu hotel -hotel lain disekitarnya. Misalnya anda menginginkan hotel di kawasan Nusa Dua Bali, maka fokuskan pencarian di kawasan ini terlebih dahulu mengingat hotel di lokasi tersebut sangat banyak.

3. Tentukan budget menginap

Banyak hotel yang ditawarkan dengan variasi harga melihat fasilitas dan kelas bintang hotel dan lokasinya. Dengan booking online anda bisa mengurutkan kategori hotel berdasarkan harga dari murah ke mahal atau sebaliknya, kelas bintang hotel dan juga jarak hotel dari lokasi wisata.

4. Baca aturan pemesanan

Yang ini juga tak kalah penting, baca baik-baik aturan pemesanan. cek betul apakah data kartu kredit yang diberikan hanya untuk konfirmasi pemesanan, atau uang anda langsung dipotong. Baca juga aturan dari pihak hotel terutama urusan pembatalan, apakah uang anda dikembalikan atau dipotong. Begitu pula aturan menginap, jangan sampai hotel anda tidak menerima anak-anak padahal anda ingin berlibur bersama keluarga atau anda yang perokok aktif diberikan ruang dilarang merokok.

5. Cari harga pembandingan

Semakin banyaknya situs booking online juga memberikan kemudahan tersendiri ketika ingin memesan kamar. Kita bisa mencari harga pembandingan untuk hotel yang sama dengan harga yang lebih murah. Rajin-rajinlah browsing aneka situs booking online sebelum menetapkan pilihan.

6. Baca Testimoni

Jangan mudah tergiur dengan foto hotel yang dipasang disitus booking online. Banyak yang kecewa karena aslinya tak seindah yang ada difoto. Atau, ternyata pelayanan hotelnya buruk, tidak seperti yang diiklankan. Sempatkan baca testimoni dari orang-orang yang pernah menginap disana, karena situs online tidak memiliki keberpihakan pada hotel tertentu jadi testimoni dari para tamu adalah pernyataan dari para tamu yang sudah menginap. Jangan hanya membaca pujian, namun baca juga kritikan orang yang kecewa saat menginap di hotel itu. Dengan begitu, anda pun bisa memperoleh bahan pertimbangan yang cukup sebelum memesan hotel secara online.

7. Untuk memudahkan proses pemesanan hotel

a. Jadi member situs online

Sebelum bertransaksi sebaiknya anda mendaftar sebagai member situs online booking pilihan anda. Anda akan mudah melakukan penelusuran jika terjadi kegagalan pengiriman. Manfaat lainnya adalah jika terdapat perubahan pemesanan atau bahkan pembatalan pemesanan anda akan mudah melakukan konfirmasi. Dengan membuat profile terlebih dahulu berarti akan mempercepat proses booking dan menghindari kesalahan pengisian data. Fasilitas pendaftaran ini gratis disemua situs booking online.

b. Alamat email

Pastikan anda mendaftarkan email dengan benar, daftarkan email yang sering anda gunakan. Semua konfirmasi pemesanan, perubahan data, pengiriman voucher, dan pemberitahuan promo-promo hotel akan dikirimkan ke email yang telah didaftarkan.

c. Catat Booking ID

Begitu transaksi selesai segera catat Booking ID, atau cetak melalui printer atau format Pdf untuk disimpan walau nantinya akan dikirimke email anda.

8. Bawa kartu kredit

Karena pemesanan hotel secara online dilakukan dengan kartu kredit, maka kartu kredit anda tidak boleh lupa dibawa saat check in di hotel. Pihak hotel membutuhkannya untuk konfirmasi data. Jika anda memesan dengan kartu kredit orang lain, anda bisa meminjamnya jika itu milik anggota keluarga atau teman baik. Atau pada beberapa situs booking online sudah memberikan pilihan model pembayaran dengan kartu kredit orang lain.

Jika akan melakukan pemesanan hotel secara online, disarankan anda menggunakan komputer atau smart phone pribadi. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi adanya pembajakan data pribadi anda oleh pihak-pihak yang tidak diinginkan. Dengan mencermati tips memesan kamar via online diatas setidaknya dapat memberikan dan memudahkan anda untuk mendapatkan kamar hotel di dalam atau luar negeri. (Intan, dari berbagai sumber)

Ketika Sapi Turut Menyambut Wisman



Seni Berombong yang menampilkan pasangan sapi, mengundang kekaguman wisman yang berkunjung ke Bali utara

KONTINGEN Pelabuhan Cabang Celukan Bawang pada ajang lomba olahraga dan kesenian Bapor Gathering PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) tahun 2013 berhasil merebut predikat sebagai “Penampilan paling lucu”, mengalahkan wakil-wakil cabang lain yang datang dengan *full-team*. Maka tak berlebihan apabila sejak saat itu, General Manager Pelabuhan Cabang Celukan Bawang Dewa Adikumarajaya mendapat sebutan **Pan Bondres** dari anak buahnya. Bondres dalam bahasa Bali, berarti pelawak!

Namun, dalam melaksanakan tugas memimpin satu-satunya pelabuhan yang diusahakan di wilayah Bali utara itu, Dewa yang mengaku sebagai “orang gunung” tersebut selalu bersikap serius. Itulah sebab, untuk tahun 2013 kinerja cabang yang dipimpinnya kembali berhasil memberi kontribusi positif kepada perusahaan dengan membukukan laba usaha yang cukup signifikan.

“Kalau bicara soal laba usaha, janganlah bandingkan Celukan Bawang dengan pelabuhan lain yang sudah mapan bahkan berkelas dunia. Tetapi kalau dibanding dengan pelabuhan lain yang sama kelasnya, Celukan Bawang termasuk yang paling besar kontribusinya” tutur Dewa.

Pencapaian Target

Menjelaskan faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian kinerja pelabuhan yang dipimpinnya, Dewa Adi menyebutkan, antarlain adanya kapal-kapal angkutan luar negeri seperti kapal pengangkut peralatan PLTU asal China yang berkunjung ke Celukan Bawang, peningkatan

kunjungan kapal-kapal yang melaksanakan kegiatan bongkar komoditi semen milik Semen Tega Roda, Holcim dan Tonassa serta adanya kunjungan kapal-kapal cruise pengangkut wisatawan mancanegara (wisman) yang di tahun 2013 mencapai 3 ship-call.

Disambut Berombong

Untuk ketiga kalinya pada 4 Desember 2013, Pelabuhan Celukan Bawang dikunjungi kapal *cruise* pengangkut wisman. Yang singgah kali ini adalah **MV Seabourn Odyssey** dengan LOA (*Length Over All*, panjang keseluruhan) 198,15 meter berbobot 32,346 GT yang dalam pelayarannya telah singgah di Tanjung Emas Semarang dan Tanjung Perak Surabaya. Kapal berbendera Bahama tersebut menjelang matahari terbit telah merapat dengan mulus di Dermaga I Celukan Bawang yang biasanya didominasi curah kering. Sejumlah 445 wisman dan 300 orang *crew*, satu per satu turun, dan sebagian besar mengikuti paket wisata menggunakan bis yang telah tersedia di ujung dermaga.

Tujuan kunjungan ke obyek wisata kali ini

antara lain adalah air terjun bertingkat di Gitgit, Pura Melanting yang diperkaya dengan adanya pura di bawah air, dan pantai Lovina yang di pagi hari biasa didatangi oleh kawanan ikan lumba-lumba yang jinak. Berbagai obyek wisata tersebut, merupakan kekayaan alam Kabupaten Buleleng yang saat ini tengah dipromosikan oleh Dinas Pariwisata Buleleng. Mengenai hal tersebut, Kepala Dinas Pariwisata Buleleng Ketut Warkandeya menjelaskan kepada Reporter Dermaga: “Di kawasan Bali utara ini banyak obyek wisata yang pantas dijual kepada wisan. Antarlain terdapat lokasi olahraga selam di sekitar Pulau Menjangan, yang berperairan tenang dan banyak dihuni berbagai ikan hias. Juga terdapat Pura Gambur Anglayang yang mencerminkan toleransi beragama di Bali, karena di pura itu selain terdapat tempat persembahyangan umat Hindu juga ada situs peninggalan Islam. Bahkan juga terdapat tempat memuja Jero Subandar yang beretnis Tionghoa, sebagai tempat berdoa paa pedagang. Bagi mereka yang berminat terhadap sejarah, di kota Singaraja terdapat museum lontar Gedung Kirtya”.

Menjelang kunjungan **MV Seabourn Odyssey**, GM Pelabuhan Cabang Calukan sempat dibuat kebingungan. Bukan sebab persiapan penyambutan yang masih kurang, tetapi ia memikirkan hal lain, terkait sambutan untuk wisman yang kalau datang ke Bali selalu disugahi tari-tarian yang itu-itu juga, seperti Pendet, Panyembramam dll. Ujar Dewa Adi kepada Dermaga: “Bagi turis yang sudah beberapa kali mengunjungi Bali, bisa-bisa timbul

anggapan bahwa kesenian Bali hanya yang itu-itu saja. Bertolak dari sana, semalaman saya berfikir tentang sesuatu yang khas dari Kabupaten Buleleng, harus bisa memberi kejutan bagi wisman. Tiba-tiba, sebagai anak petani yang berasal dari gunung saya menemukan ide, bagaimana kalau kami sambut wisman dengan seni *Berombong* yang mewakili seni tradisional yang hidup di kalangan masyarakat agraris. Kalau Kabupaten Jember mempunyai seni *Mekepong* berupa pacu sapi, maka kami di Buleleng juga punya *Berombong* sebagai upaya memuliakan ternak yang membantu petani dalam mengolah tanah”.

Dari ide yang muncul tiba-tiba itu, Dewa Adi menghubungi Dinas Pariwisata untuk meminta agar salah satu *sekeha* (grup) *Berombong* dapat ditampilkan menyambut para turis yang kebanyakan berusia lanjut itu. Bak gayung bersambut, Dinas Pariwisata menyanggupi permintaan itu, seperti kata Ketut Warkandeya: “Kami sangat berterima kasih kepada Manajemen Pelabuhan Celukan Bawang yang memiliki kepedulian terhadap kesenian rakyat setempat, dengan menyuguhkan salah satu bentuk kesenian masyarakat petani Bali utara. Alam kesempatan



mendatang, kalau diperlukan kami akan suguhkan bentuk kesenian lainnya seperti tari *Manuk Rawa*, *Goak-goakan* atau yang bernuansa Islami tanpa meninggalkan unsur Bali semacam *Kuntulan*”.

Seni Berombong merupakan bentuk pemuliaan terhadap satwa yang sehari-hari selalu berinteraksi dengan petani. Untuk menghormati kesetiaannya, pada puncak musim panen, sapi-sapi tersebut dihias dengan berbagai aksesoris, kemudian diarak keliling desa dengan tetabuhan yang terdiri dari sepasang *kendhang*, *dodog*, *renceng* dan dua *kelonengan* sapi berukuran besar yang dibuat dari kayu. Berbagai instrumen itu bila ditabuh bersamaan, akan menimbulkan nuansa gembira, dinamik dan lucu.

Ide Pan Bondres Dewa Adikumarajaya ternyata mengena, terbukti ketika para wisman turun dari kapal dan berhadapan dengan Berombong, beberapa di antara mereka memberanikan naik ke tempat duduk untuk kemudian dihela oleh sepasang sapi, dengan iringan instrument yang mengemakan nuansa “brong-brong-brong”! ***





Direktur Utama Djarwo Surjanto
mengalungkan bunga ke Istri dalam rangka hari Ibu

Peringati Hari Ibu Pegawai Pelindo III Jadi 'Super Woman'

Dalam rangka memperingati Hari Ibu Tahun 2013, PT Pelabuhan Indonesia III menggelar acara seminar motivasi yang dirangkai dengan fashion show pada tanggal 23 Desember 2013 lalu. Seminar motivasi yang dibawakan oleh motivator Ainy Fauziah bertajuk "Super Woman" tersebut diikuti oleh pegawai Pelindo III dan Perispindo III. Acara dibuka secara resmi oleh Direktur Utama Djarwo Surjanto yang dalam sambutannya memberikan selamat kepada para ibu dan sekaligus memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan acara tersebut.

Ainy Fauziah yang menjadi narasumber dalam seminar motivator tersebut memiliki latar belakang pendidikan S-2 Master of Urban Management di Canberra University – Australia dan S-1 Teknik Sipil dari Institut Teknologi Nasional Malang. Ainy memiliki International Certified Professional Coach dan diakreditasi oleh International Coach Federation/ICF. ICF merupakan sebuah Lembaga Internasional



yang tertinggi di dunia serta memiliki kredibilitas dalam memberikan sertifikasi para Coach di seluruh dunia. Ainy adalah salah satu dari hanya beberapa orang di Indonesia yang memiliki sertifikat internasional dan diakreditasi oleh ICF di bidang Coaching. Disamping sebagai Certified Professional Coach, Ainy memiliki sertikat di bidang Hypnotherapy & Licensed NLP Master Practitioner.

Sebagai seorang Motivator sekaligus Certified Professional Coach, Hypnotherapist dan Licensed NLP Master Practitioner, Ainy memiliki keahlian dalam hal Leadership, Interpersonal, Performance, Career, Executive, Life serta Parenting. Ainy membangun metodenya yang dikenal dengan AINY METHODS. Melalui AINY METHODS, Ainy mendorong peserta seminar untuk meraih impian melalui kejujuran, komitmen, konsistensi, kegigihan, keyakinan, keikhlasan, fokus serta tindakan nyata sehingga para ibu yang mengikuti seminar mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membagi peran antara berkarya di luar rumah dan menjadi ibu didalam rumah tangga.

Selain seminar motivasi, untuk

memeriahkan peringatan Hari Ibu Tahun 2013, juga digelar fashion show yang diikuti oleh para pegawai wanita di lingkungan Pelindo III dan Perispindo III. Sebanyak lima puluh peserta berlenggak lenggok di catwalk mengenakan busana daerah yang mengundang decak kagum penonton yang memadati auditorium Bromo Kantor Pusat pelindo III. Akhirnya dewan juri fashion show yang terdiri dari Azza Irene Mufia (mantan Ning Surabaya, produser SBO TV), Handining Tiara Sekarsari (instruktur model) dan Maharani Cholis (instruktur model) memutuskan Luthfi Rizqi Noormasfufah (Sekretariat perusahaan Kantor Pusat) sebagai juara 1, Ottik Febriati (Rancang Bangun Kantor Pusat) sebagai juara 2 dan Puji Rakhmawati (Sekretariat perusahaan Kantor Pusat) sebagai juara 3. Selamat dan sukses untuk para ibu (Mutiar)



Direktur Personalia
dan Umum A.
Edy Hidayat N
memberikan ucapan
ke istri dalam rangka
hari Ibu



Aliansi Jurnalis Independen (AJI) **Dukung** **Hapus Amplop** bagi **Wartawan**

Gebrakan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan berani dia menghapus budaya amplop bagi wartawan di lingkungan Pemprov Jateng didukung penuh Aliansi Jurnalis Independen (AJI).

"Ganjar memang tengah menciptakan pemerintahan yang bersih dan transparan. Ganjar meminta Biro Humas Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng menghapus anggaran bagi wartawan. Anggaran yang dimaksud biasa diberikan dalam bentuk uang --lazim disebut amplop-- kepada wartawan yang sering meliput kegiatan pemprov Jateng," tulis siaran pers AJI awal Desember 2013 lalu.

AJI mengutip apa yang disampaikan Kepala Biro Humas Pemprov Jateng, Agus Utomo, yang mengakui pihaknya mengalokasikan uang transportasi untuk wartawan. Ada daftar nama wartawan dan kantor media yang biasa mengikuti kegiatan Gubernur Jateng dengan menggunakan fasilitas dan APBD Jawa Tengah.

Agus Utomo, masih menurut AJI, berkilah anggaran tersebut disediakan Pemprov karena kantor media tidak membiayai wartawan meliput kegiatan di lingkungannya, sehingga Biro Humas Pemprov Jateng merasa perlu menyediakan dana alias amplop bagi wartawan.

"Pasal 6 Kode Etik Jurnalis (KEJ) secara tegas menyebutkan: "Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap". Pengertian suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi media," tulis AJI.

AJI Indonesia mendukung penuh langkah Gubernur Ganjar Pranowo dan pemprov Jawa Tengah dalam menghapus anggaran humas untuk wartawan. Pemberian suap, yang mengatasnamakan biaya transport, biaya liputan, uang lelah, ataupun suap berskala besar, akan merusak profesionalisme dan merendahkan martabat profesi jurnalis.

"Pengurus dan anggota AJI Kota se-Indonesia diminta mendukung dan mengawal pemerintah daerahnya yang ingin menghapus praktik amplop bagi wartawan. Praktik amplopisasi wartawan telah berdampak pada lunturnya independensi dan sikap kritis jurnalis. Wartawan

penerima amplop cenderung mendukung kepentingan pihak pemberi amplop bahkan menjadi corong atau alat propaganda mereka sehingga pemberitaan menjadi bias dan media kehilangan kredibilitas," tulis AJI.

Untuk mendukung pemerintahan yang bersih, mendorong peliputan media yang independen, bebas dari campur tangan nara sumber, AJI Indonesia meminta pemerintah dan pihak manapun untuk menghentikan berbagai praktik suap, baik berupa uang amplop atau hadiah seperti voucher dan doorprize kepada jurnalis. Bantuan yang paling berarti bagi jurnalis dari pihak luar ialah bersikap transparan, informatif dan menghormati jurnalis sebagai profesi yang mewakili publik.

AJI juga meminta pemerintah Propinsi lain di Indonesia mencontoh langkah Gubernur Jawa Tengah dalam memberantas praktek amplop dan suap di kalangan wartawan yang sudah berlangsung puluhan tahun. AJI meminta seluruh kementerian, lembaga negara, pemerintah mulai dari pusat hingga daerah menghapus anggaran bagi wartawan yang bersumber dari APBN/APBD.

"Setiap jurnalis berkewajiban meliput beragam peristiwa untuk diberitakan, tanpa harus meminta imbalan uang transport atau biaya humas. Kewajiban memenuhi kesejahteraan jurnalis adalah dari perusahaan media masing-masing, bukan dari pemerintah atau pihak luar yang punya kepentingan mengontrol media," imbau AJI.

AJI Indonesia mendesak pemilik perusahaan media yang mempekerjakan jurnalis agar memberikan upah yang layak bagi jurnalis serta memenuhi kesejahteraan karyawannya.

"Upah layak harus diberikan agar jurnalis dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen, sesuai Kode Etik Jurnalistik. AJI meyakini apabila upah layak jurnalis diterapkan di semua media, maka praktik suap, amplop, dan bentuk-bentuk lainnya akan hilang," imbau AJI lagi. (Berlian)





Remaja Indonesia

Antar Juara Asian Youth Climbing Championship

Untuk pertama kali Indonesia menorehkan prestasi tertinggi pada kejuaraan Asia Panjat Tebing Junior (*Asian Youth Climbing Championship*), 11-14 Desember silam. Ajang yang diselenggarakan di Class 5 Climbing Center Surabaya itu, Indonesia tampil sebagai juara umum dengan menggenggam lima emas, dua perak, dan dua perunggu.

Torehan prestasi Indonesia ini patut diacungi jempol lantaran semua nomor *speed classic* (kecepatan) berhasil dikuasai. Lima dari enam medali berhasil dicuri tuan rumah yang menurunkan kekuatan penuh.

Lima emas itu didapat dari nomor *Speed Youth A* putra-putri, *Speed Youth B* putri, *Speed Juior* putra-putri. Sedangkan satu emas yang lepas di kelompok *speed youth B* putra yang direbut atlet asal Kazakhstan, Gleb Kogay. Sedangkan untuk nomor *lead* (rintisan) Indonesia hanya menyumbang medali perak.

Asian Youth Climbing Championship 2013 ini pertamakali digelar di Surabaya. Sebelumnya pada tahun 2009, Denpasar pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan serupa, tetapi Indonesia tidak tampil dengan kekuatan penuh.

Sementara kelompok umur yang dilombakan pada ajang ini adalah Youth A (16-17 tahun), Youth B (14-15),

dan junior (dibawah 18 tahun) putra-putri. Sementara nomor yang dilombakan hanya *speed classic* dan *lead*. Nomor tersebut sesuai dengan regulasi IFSC (International Federation Sport Climbing), untuk mata lomba kelompok junior dan remaja.

Pada ajang yang pertama kali ini diikuti 11 negara dari kawasan Asia. Selain tuan rumah, Malaysia, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Kazakhstan, India, China, Taiwan, Hong Kong, dan Thailand turut ambil bagian.

Competition Director (Direktur Kompetisi), Larasanto, Senin (18/11) petang mengatakan, ajang ini merupakan kesempatan terbaik bagi Indonesia untuk unjuk gigi. Dimana kesempatan untuk menjadi yang terbaik dinegeri sendiri terbuka lebar.

"Bila harus mengikuti kejuaraan di luar negeri, biaya yang harus dikeluarkan cukup mahal. Momen ini sangat penting bagi Indonesia untuk unjuk gigi, bila kita layak menjadi yang terbaik di Asia," katanya saat dijumpai November silam.

Selain itu, ajang ini untuk mengukur kesiapan dan pembibitan yang telah dilakukan Indonesia. Sejauh ini Indonesia kerap memetik prestasi diajang internasional dikelompok senior. Sedangkan untuk kelompok junior dan remaja perlu mendapat kesempatan di level Asia.

Pada hari pertama kejuaraan ini melombakan nomor *speed youth A-B*, dan junior putra-putri. Atau total enam emas yang diperebutkan pada hari pertama, Kamis (12/12). Dimana tuan rumah Indonesia langsung menggebrak dengan menggondol lima emas dan membuka peluang juara umum.

Lima emas itu disumbangkan, Bina Nova Wardani (*Speed Youth A* Putri), Ngakan Wisnuartha (*Speed Youth A* Putra), Juskerina (*Speed Youth B* Putri), Hasim Haspriani (*Speed Junior* Putri), dan Sabri (*Speed Junior* Putra). Satu perak pada nomor ini disumbang Zuyina Ulfati (*Speed Junior* Putri).

Pelatih pelatnas Indonesia, Kuntono Halim mengakui nomor kecepatan merupakan unggulan. "Prestasi kita cukup konsisten untuk nomor kecepatan. Memang ada beberapa negara yang sengaja tidak turun dengan kekuatan penuh, dan ada pula yang memilih turun di nomor *lead* (rintisan)," terang Kuntono, selepas kejuaraan.

Baginya, merebut lima emas pada hari pertama merupakan kunci menuju tangga juara umum. Terang saja, pada hari kedua dan terakhir melombakan nomor *lead*, China, Jepang, Korea Selatan, dan Kazakhstan saling jegal.

Tetapi aturan dari Pengurus Pusat Federasi Panjat Tebing Indonesia (PP FPTI) melarang keduanya turun kelas dari senior ke junior. Ini merugikan kita. Seharusnya Indonesia bisa menambah kekuatan dan peluang untuk menyapu semua emas cukup terbuka," tutupnya.

Untuk nomor *lead* Jepang merebut emas melalui nomor *lead youth A* putra, *lead youth B* putra, dan *lead youth B* putri. Bahkan untuk nomor *lead youth B* putra emas, perak, perunggu dibawa pulang ke negeri Sakura, atau disapu bersih.

Korea Selatan mendapat satu emas dinomor *lead junior* putra, China merebut *lead junior* putri, dan Kazakhstan meraih emas dinomor *lead youth A* putri.

Terpisah pelatih Korea Selatan, Park Soo Ho mengaku sedikit aga kecewa dengan hasil yang diraih pasukannya. Semestinya dia bisa bersaing dengan Jepang untuk perebutan medali emas nomor *lead*.

"Tingkat kesulitan dinomor *lead* ini tidak mudah. Selain itu, Jepang juga cukup kuat dinomor ini," katanya dalam bahasa Inggris yang sedikit terbata-bata. Dia menunjukkan nomor *lead junior* putra. Dimana atletnya, Kim Hanwool meraih medali emas dengan raihan top. (*)



Keempatnya gagal mendominasi nomor *lead* lantaran masing-masing negara merebut medali emas. Hal ini mengantar Indonesia mengukuhkan diri sebagai juara umum Asian Youth Cimbing Championship 2013.

Untuk nomor *lead*, peluang masih fifty-fifty. Sementara negara yang paling kuat dinomor ini adalah Jepang dan Korea Selatan. Keduanya tidak terlalu tangguh untuk nomor *speed*, ungkapanya.

Sebetulnya Indonesia masih bisa menambah pundi-pundi emasnya. Saying tuan rumah tidak turun dengan kekuatan penuh, karena dua atletnya gagal bergabung. Mereka adalah Fitria Hartani dan Nadya yang sudah pernah tampil di level senior nomor *lead*.

Klasemen Perolehan Medali

1.	Indonesia	5	2	2
2.	Jepang	3	2	4
3.	Kazakhstan	2	2	2
4.	Korea	1	2	0
5.	China	1	1	0
6.	Hong Kong	0	2	0
7.	Thailand	0	1	2
8.	India	0	0	1
9.	Singapura	0	0	1



Istimewa

Tiga Cara Meningkatkan Kebahagiaan di Tempat Kerja

Meningkatkan kebahagiaan di tempat kerja hanya membutuhkan beberapa cara sederhana, berikut ini tipsnya.

Bawa makanan buatan sendiri

Anda bisa secara otomatis meningkatkan kebahagiaan dengan membawa makanan dari rumah untuk rekan kerja. Makanan tersebut bisa berubah kue yang Anda buat sendiri atau dibuat oleh orangtua. Inti dari membawa makanan untuk rekan kerja ini adalah menyebarkan kehangatan di lingkungan profesional, yang kadang terkesan 'dingin' atau kaku.

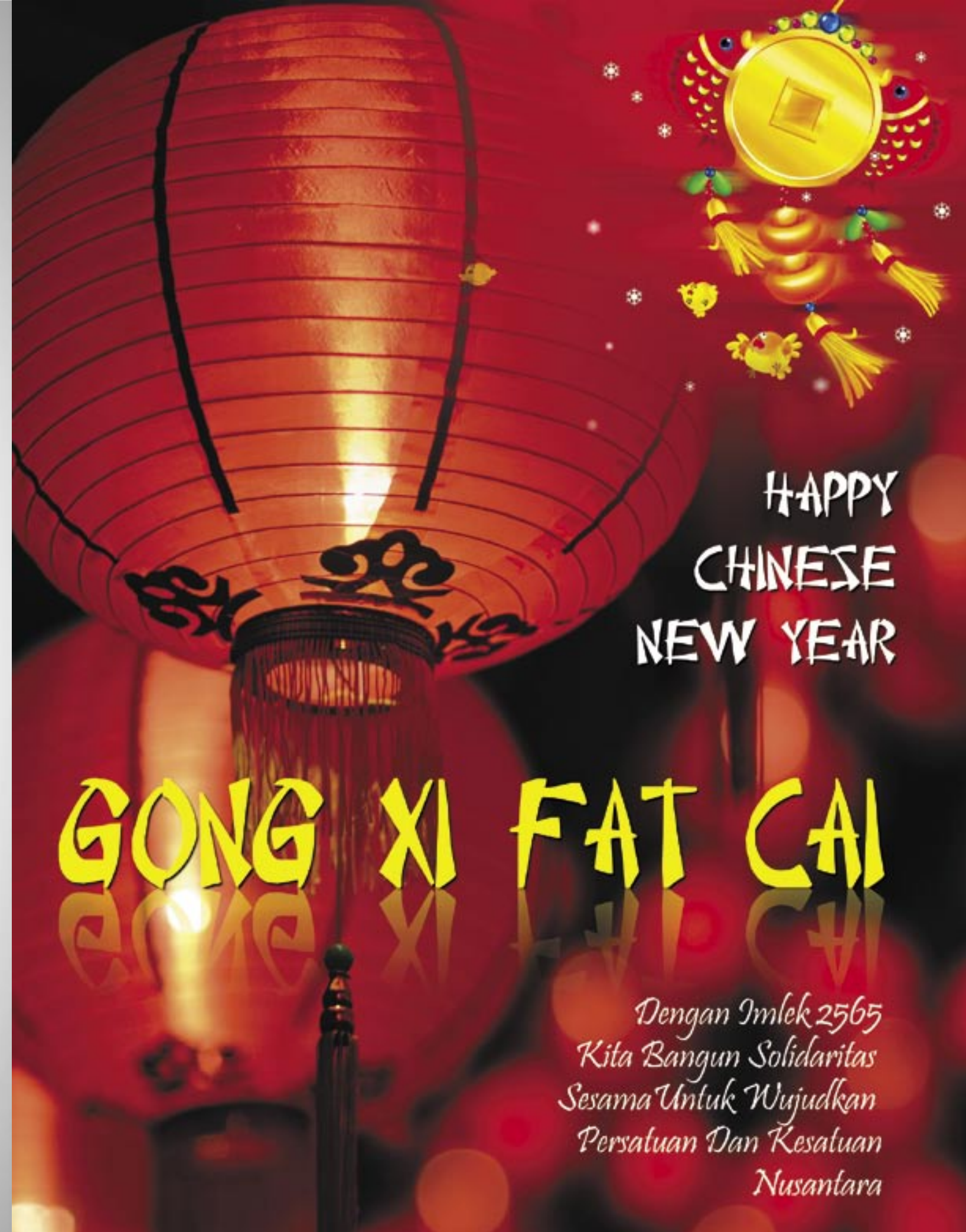
Bersikap baik pada semua orang

Rekan kerja akan bersikap baik pada Anda, jika Anda juga bersikap ramah pada mereka. Jika Anda ingin

menjadi orang yang disenangi, maka berinisiatif lebih dulu tidak ada salahnya. Lemparkan senyuman ketika Anda menyapa seseorang, gunakan bahasa tubuh yang sopan, dan tawarkan bantuan. Sikap Anda secara tak langsung membuat lingkungan bekerja terasa lebih menyenangkan dan lebih ramah.

Berhenti mengeluh

Keluhan yang Anda keluarkan di depan rekan kerja hanya akan menyebarkan energi negatif. Hindari mengeluh akan hal-hal sepele, seperti printer yang rusak, jadwal kerja Anda yang sibuk, atau internet yang lambat. Ingatkan diri sendiri untuk tidak mengeluh dan sebarkan sikap positif kepada rekan kerja yang lain. Berkurangnya sikap negatif akan mengarah pada peningkatan kebahagiaan. (Magforwomen/Kabar24.com).



HAPPY
CHINESE
NEW YEAR

GONG XI FAT CAI

*Dengan Imlek 2565
Kita Bangun Solidaritas
Sesama Untuk Wujudkan
Persatuan Dan Kesatuan
Nusantara*



09 JANUARI 2014

**THE BEST SERVICES
IN LOGISTICS**

www.bjti.co.id

